

**ANTUSIASME PENCALONAN KEPALA DAERAH PADA PILKADA
2017 DI ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

ROZI USLIZA SAPUTRA

NIM. 170801029

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rozi Usliza Saputra
NIM : 170801029
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Antusiasme Pencalonan Kepala Daerah Pada
Pilkada 2017 Di Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seungguhnya.

Banda Aceh, 25 Juli 2022

Yang menyatakan,



METERAL
TEMPEL
D1DAJX843981268

Rozi Usliza Saputra

**“ANTUSIASME PENCALONAN KEPALA DAERAH PADA PILKADA 2017 DI
ACEH BARAT DAYA “**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi Pada
Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

ROZI USLIZA SAPUTRA

NIM. 170801029

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Eka Janjar S.I.P, M.Soc.Sc
NIP. 198401012015031003


Renaldi Safriansyah, M.HSc.,M.PM
NIDN. 2007017903

**ANTUSIASME PENCALONAN KEPALA DAERAH PADA PILKADA
2017 DI ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal

: Senin, 25 Juli 2022 M

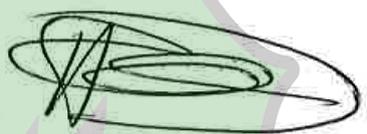
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

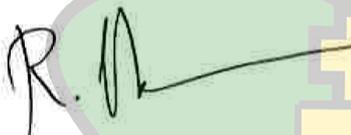
Sekretaris


Eka Januar, M.Soc.Sc.
NIP.198401012015031003


Renaldi Safriansyah, M.HSc.,M.PM
NIDN.2007017903

Penguji I

Penguji II


Rizkika Lhena Darwin, M.A
NIP.198812072018032001


Ramzi Murziqin, M.A
NIP.198605132019031006

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Ernita Dewa, S.Ag., M.Hum
NIP.197307232000032002

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Antusiasme Pencalonan Kepala Daerah Pada Pilkada 2017 Di Aceh Barat Daya. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana tingkat antusiasme para pasangan calon untuk menjadi kepala daerah di Aceh Barat Daya pada pilkada 2017 dan juga ingin mengetahui apa motivasi yang melatar belakangi antusiasme pasangan calon untuk maju sebagai kepala daerah. Penelitian ini melakukan pendekatan metode kualitatif diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat partisipasi setiap kontestasi pilkada Aceh Barat Daya setiap periode mengalami peningkatan. Minat pasangan calon dalam kompetisi pilkada tersebut memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan kepemimpinan Kabupaten Aceh Barat Daya itu sendiri. Antusiasme ini di motivasi oleh keinginan pasangan calon dalam memajukan daerah Kabupaten Aceh Barat Daya. Selain itu alasan ingin mensejahterakan masyarakat juga memotivasi pasangan calon dalam ikut serta pada pilkada, dikarenakan para pasangan calon meyakini dengan kekuasaan yang mereka miliki mampu lebih leluasa dalam menjadikan masyarakat dan daerah menjadi lebih maju di masa akan datang. Lebih lanjut lagi ada beberapa pasangan calon yang melihat bahwa ada potensi untuk menang pada pilkada 2017 dikarenakan dengan banyaknya pasangan calon yang mendaftar. Antusiasme para pasangan calon tersebut juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor politik, dan faktor keluarga dan lingkungan. Dua faktor tersebut mampu memberi pengaruh baik terhadap meningkatnya partisipasi minat pasangan calon untuk maju dalam pilkada. Pada faktor politik para calon memiliki latar belakang sebagai aktor politik sebelumnya sehingga dengan pengalaman tersebut mampu mendorong pasangan calon untuk maju pada pilkada 2017 lalu. Kemudian pada faktor keluarga dan lingkungan mereka diberi dukungan penuh oleh pihak keluarga dan pihak masyarakat sekitar. Dengan dukungan tersebut pasangan calon percaya dapat menduduki kursi Bupati dan Wakil Bupati di Aceh Barat Daya.

Kata kunci: *Pilkada 2017, Antusiasme paslon Bupati, Abdya*

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi inidengan judul “Antusiasme Pencalonan Kepala Daerah Pada Pilkada 2017 di Kabupaten Aceh Barat Daya” Shalawat beriring salam kepada junjungan alam dan suri tauladan Rasulullah *shalallahu'alaihiwasallam* beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

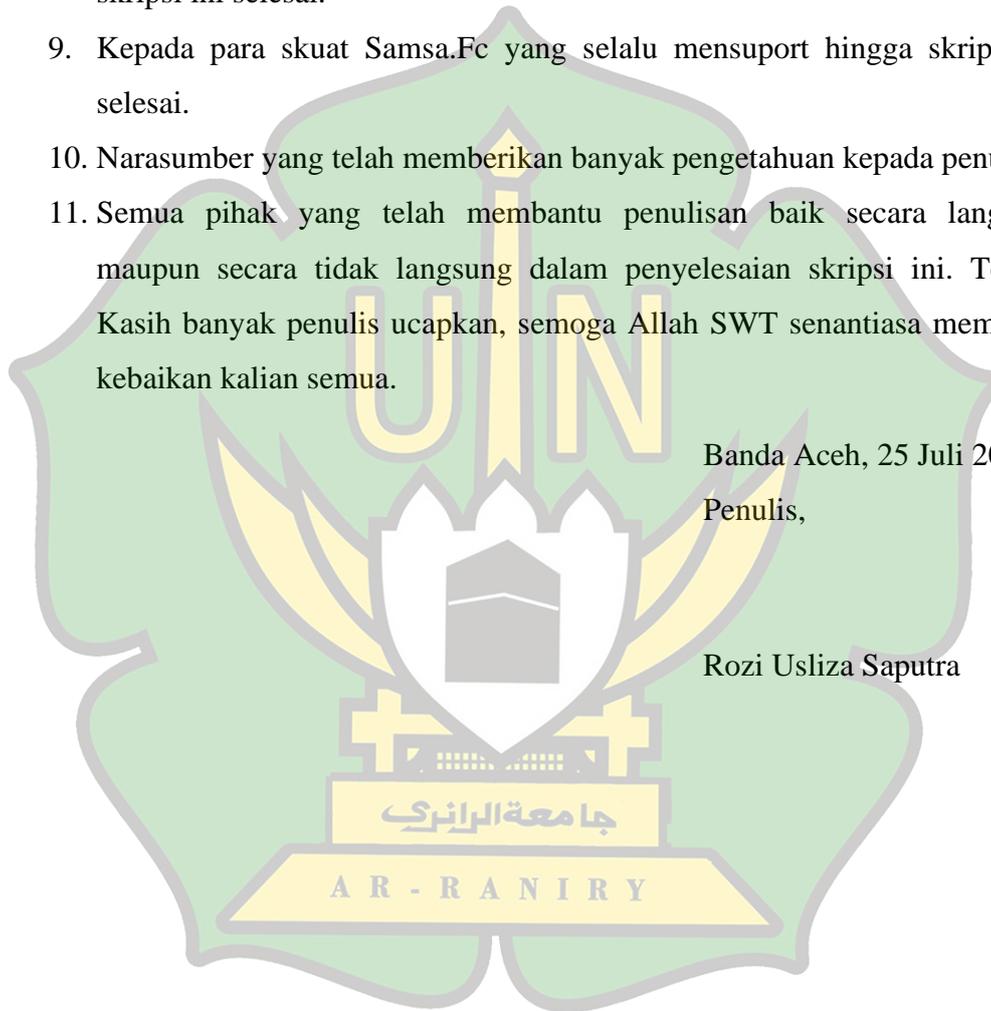
1. Terima kasih kepada Allah SWT. Dan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Orang Tua tercinta dan keluarga besar yang telah mendo'akan, menyemangati, baik dari segi materil maupun non materil.
3. Prof. Dr. Warul Walidin, AK. MA, selaku Rektor Uin Ar-Raniry.
4. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry beserta jajarannya.
5. Dr. H. Abdullah Sani, Lc, M.A, selaku Ketua Prodi Ilmu Politik. Rizkika Lhena Darwin, M.A selaku Sekretaris Prodi Ilmu Politik. Muslim Zainuddin. M.A Selaku Penasehat Akademik.
6. Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Eka Januar S.I.P, M.Soc.Sc selaku pembimbing I dan Renaldi Safriansyah, SE, M.HSc selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama masa penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Kepada orang terdekat Yulis Saputra S.I.P, teman-teman seperjuangan Ilmu Politik angkatan 2017, family S.IP dan sahabat-sahabat penulis. Dengan motivasi dari kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Nensy Ardiani S.Pd yang selalu setia menemani saya hingga skripsi ini selesai.
9. Kepada para skuat Samsa.Fc yang selalu mensupport hingga skripsi ini selesai.
10. Narasumber yang telah memberikan banyak pengetahuan kepada penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima Kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

Banda Aceh, 25 Juli 2022

Penulis,

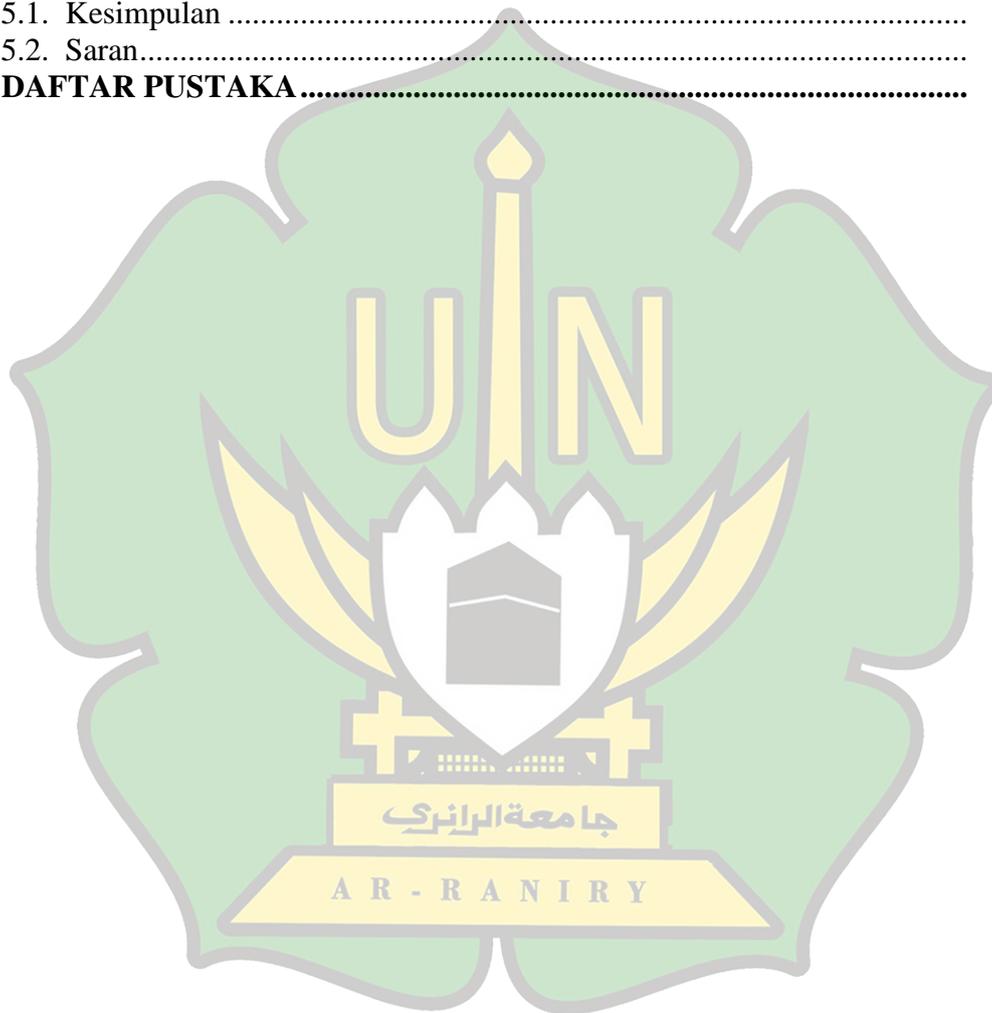
Rozi Usliza Saputra



DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH..... | ii |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | iii |
| SURAT PENGESAHAN SIDANG | iv |
| ABTRAKS | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| | |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar belakang | 1 |
| 1.2. Rumusan masalah | 5 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1. Pembahasan Penelitian Yang Relevan..... | 7 |
| 2.2. Landasan Teori | 10 |
| 2.2.1. Antusiasme..... | 10 |
| 2.2.2. Antusiasme dalam Konteks Politik..... | 11 |
| 2.2.3. Antusiasme Terkait Pencalonan Kepala Daerah..... | 12 |
| 2.2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Antusiasme | 13 |
| 2.3. Partisipasi Politik..... | 15 |
| 2.3.1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik..... | 16 |
| 2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik..... | 17 |
| 2.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencalonan Diri Sebagai Pemimpin..... | 23 |
| 2.4. Dasar Hukum Pemilihan Kepala Daerah | 25 |
| 2.4.1. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Tahun 2017 | 25 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | 27 |
| 3.1. Pendekatan Penelitian | 27 |
| 3.2. Fokus Penelitian | 27 |
| 3.3. Lokasi Penelitian | 27 |
| 3.4. Jenis dan Sumber Data..... | 27 |
| 3.5. Informan Penelitian | 28 |
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| 3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 29 |
| | |
| IV. PEMBAHASAN PENELITIAN..... | 31 |
| 4.1. Profil Kabupaten Aceh Barat Daya dan Regulasi Pilkada 2017..... | 31 |
| 4.2. Profil Kandidat Calon Pada Pilkada 2017 Aceh Barat Daya..... | 33 |
| 4.3. Antusiasme Pasangan Calon Kepala Daerah Aceh Barat Daya Dalam Pilkada 2017 | 37 |

| | |
|--|-----------|
| 4.3.1. Niat Tujuan dan Target Perencanaan..... | 38 |
| 4.3.2. Potensi Hambatan dan Pengakuan..... | 51 |
| 4.4. Faktor-Faktor Yang Melatar belakangi Partisipasi Paslon untuk Maju Sebagai Calon Kepala Daerah | 56 |
| 4.4.1. Faktor Politik | 57 |
| 4.4.2. Faktor Keluarga dan Lingkungan | 64 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 74 |
| 5.1. Kesimpulan | 74 |
| 5.2. Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan umum adalah sarana demokrasi untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang berkedaulatan rakyat dan permusyawaratan perwakilan. Kekuasaan negara yang lahir dengan pemilihan umum adalah kekuasaan yang lahir dari menurut kehendak rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

Ada fenomena baru dalam suasana demokrasi di Indonesia yang di mulai tahun 2004. Dalam pemilihan umum 2004 untuk pertama kalinya rakyat Indonesia diberi kebebasan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden secara langsung. Setelah sukses dengan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden secara langsung tahun 2004 maka pada tahun 2005 bangsa Indonesia memulai era baru dalam pesta demokrasi yakni dengan diadakannya pemilihan kepala daerah (pilkada) secara langsung.

Lahirnya undang-undang pemerintah daerah No 22 Tahun 1999 yang kemudian diubah dengan undang-undang No 32 Tahun 2004 telah merubah sistem pemerintahan dari sistem sentralistik ke sistem desentralisasi. Kemudian lahirnya undang-undang No 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum telah memberikan harapan baru bagi bangsa ini untuk memperkuat sistem politik yang demokratis. Sebelum dikeluarkannya UU No.32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah serta peraturan pemerintah No.6/2005 tentang pemilihan kepala daerah secara langsung, maka pemilihan kepala daerah (Gubernur, Walikota maupun Bupati) mekanismenya diserahkan kepada DPRD di daerah masing-masing.

Pemilihan kepala daerah secara langsung memberikan optimisme pada publik akan perbaikan sistem rekrutmen kepala daerah. Mekanisme pemilihan pemimpin yang dipilih secara langsung diyakini lebih baik dibandingkan dengan mekanisme yang tidak langsung (perwakilan), karena praktek sistem perwakilan dalam pemilihan kepala daerah, cenderung “membuka kran” terjadinya jual beli suara dan menghasilkan kepemimpinan yang bermasalah.¹

Pada tanggal 15 februari tahun 2017, Kabupaten Aceh Barat Daya menyelenggarakan pemilihan kepala daerah secara langsung. Sesuai dengan UU No. 12 tahun 2008 (pasal 59 ayat 2 dan ayat 2b) dijelaskan bahwa partai politik atau gabungan partai politik yang dapat mendaftarkan pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah adalah sekurang-kurangnya mempunyai 15% (lima belas persen) dari jumlah kursi DPRD di daerah yang bersangkutan.²

Sementara pasangan calon perseorangan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf b dapat mendaftarkan diri sebagai pasangan calon Bupati/wakil Bupati atau Wali kota/Wakil wali kota apabila memenuhi syarat dukungan dengan ketentuan :

- a) Kabupaten kota dengan jumlah penduduk sampai dengan 250.000 jiwa harus didukung sekurang-kurangnya 6,5%.
- b) Kabupaten kota dengan jumlah penduduk lebih dari 250.000 jiwa sampai dengan 500.000 jiwa harus didukung sekurang-kurangnya 5%.

¹Kristina,2005,isustrategisdalampenyelenggaraanpilihankepaladaerahlangsung. Dalam Jurnal Dinamika VOL.5 NO.1

²Agung Wibawanto, Syamsudin .2005. Memenangkan Hati dan Pikiran Rakyat(*Strategi dan taktik menang dalam pemilihan kepala daerah*).Yogyakarta:pembaruan,hal.2

- c) Kabupaten kota dengan jumlah penduduk lebih dari 500.000 jiwa sampai dengan 1.000.000 jiwa harus didukung sekurang-kurangnya 4%.
- d) Kabupaten kota dengan jumlah penduduk lebih dari 1.000.000 jiwa harus didukung sekurang-kurangnya 3%.

Terdapat hal menarik pada pilkada di Aceh Barat Daya tahun 2017 yang lalu dimana ada 10 pasangan calon kepala daerah yang mendaftarkan diri kepada KIP Aceh Barat Daya. Tentunya ini angka yang sangat besar untuk sebuah kabupaten yang baru saja pemekaran dari Aceh Selatan pada tahun 2002 silam, akan tetapi dengan banyaknya calon yang mendaftarkan diri pada pilkada tahun 2017 bukanlah hal baru, menurut data dari Komite Independen Pemilihan (KIP) Aceh Barat Daya menunjukkan beberapa pilkada yang lalu pasangan calon yang mendaftarkan diri relatif banyak. Pada pilkada pertama tahun 2007 tercatat sebanyak 7 pasangan calon (paslon) yang mendaftarkan diri KIP Kabupaten Aceh Barat Daya. Selanjutnya pada pilkada kedua tahun 2012, sebanyak 6 pasangan calon yang mendaftar diri, dan yang pada pilkada ketiga tahun 2017 silam sebanyak 10 pasangan calon telah mendaftarkan diri pada KIP Aceh Barat Daya.³ KIP Aceh Barat Daya telah menetapkan 9 pasangan calon akan berkompetisi pada pilkada 2017. Adapun satu pasangan calon gugur dikarenakan tidak mencukupi persyaratan, penetapan ini sesuai dengan keputusan KIP Abdaya nomor: 57/Kpts/KIP Kab-001.434543/tahun 2016.

³Hasil Wawancara dengan Pengamat Politik Aceh Barat Daya (Fauzi Al Adani) Pada Tanggal 10 Januari 2021

Dengan ditetapkannya 9 paslon itu maka kabupaten Aceh Barat Daya merupakan daerah dengan tingkat II dengan pasangan calon terbanyak secara nasional pada pilkada serentak 2017 lalu. Adapun 9 paslon yang bertarung pada pilkada 2017 yaitu, enam paslon dari jalur perseorangan dan tiga paslon dari parpol.

Tabel 1.1
Tabel pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Abdy pada tahun 2017

| No | Paslon dari jalur perseorangan | No | Paslon dari jalur partai politik |
|----|---|----|--------------------------------------|
| 1 | Maidisal Diwa–Ruslan | 1 | Akmal Ibrahim SH – Muslizar MT |
| 2 | Muazam SE MM – Hermansyah SH | 2 | Erwanto SE MA – Muzakir ND |
| 3 | Hasbi M Saleh SE – Tgk T Alamsyah Yuspa | 3 | Mukhlis– Syamsinar Spd. ⁴ |
| 4 | Tgk HM Qudusi Syam Marfali – Hamdani | | |
| 5 | Junaidi– Edwar Rahman Spd | | |
| 6 | Zainal Arifin– Said Azhari | | |

Sembilan pasangan calon kepala daerah di atas kemudian resmi berkompetisi pada pilkada 2017. Dengan relatif tingginya minat dan antusiasme dari tokoh yang mendaftarkan diri menjadi paslon pada KIP Aceh Barat Daya mengundang banyak tanda tanya di berbagai kalangan ada apa dengan Aceh

⁴<https://aceh.tribunenews.com/2016/10/24/kip-abdy-tetapan-10-paslon-bupatidiakses tanggal 28 /12 /2020>.

Barat Daya sehingga antusiasme dari tokoh-tokoh Abdyta sangat tinggi dalam pencalonan kepala daerah.

Penulis merasa bahwa ada beberapa pengaruh yang menjadi faktor antusiasme dan partisipasi pasangan calon yaitu dengan banyaknya pasangan calon yang mendaftar sehingga pasangan lain merasa bahwa peluang untuk menang pada pilkada tersebut sangat besar. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis merasa perlu dilakukan kajian untuk mengetahui apa yang menjadi daya tarik bagi paslon, karena itu penulis mengajukan topik berikut ini: ***“Antusiasme Pencalonan Kepala Daerah Pada Pilkada 2017 Di Aceh Barat Daya”***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan sebelumnya, penelitian ini memfokuskan kepada:

1. Bagaimana antusiasme untuk menjadi kepala daerah di Aceh Barat Daya pada pilkada 2017 ?
2. Faktor apa saja yang melatar belakang partisipasi para paslon untuk maju sebagai kepala daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana antusiasme para paslon untuk menjadi kepala daerah di Aceh Barat Daya pada pilkada 2017
2. Untuk Mengetahui apa saja faktor yang melatar belakang partisipasi paslon untuk maju sebagai kepala daerah

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari kegunaan praktis maupun teoritis, dimana dalam kegunaan praktis tingkat antusiasme para paslon dan alasan-alasan yang melatar belakangi mereka untuk bersaing pada pilkada 2017 lalu di Aceh Barat Daya. Adapun manfaat teoritisnya yang penulis harapkan dari kajian ini adalah dapat menambah bukti-bukti empiris tentang perkembangan demokrasi di tingkat daerah di Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembahasan Penelitian yang Relevan

Adapun referensi-referensi penelitian terdahulu yang akan menjadi bahan bahan rujukan penulis untuk pembahasan kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama Penelitian yang dilakukan oleh Andi Muhammad Gian Gilland dengan judul "*Tinjauan Yuridis Pemilihan Kepala Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945*". Penelitian ini bertujuan mengkaji cara pemimpin-pemimpin daerah yaitu Bupati, Walikota dan Gubernur sesuai dengan Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu untuk mengetahui kendala dan juga sebagai pembanding sistem pemilihan pimpinan daerah baik secara langsung maupun secara perwakilan oleh DPR. Hasil penelitian ini menunjukkan kendala-kendala apa saja yang didapat dalam pemilihan kepala daerah, baik DPRD selain itu dari penelitian ini dapat dilihat kekurangan maupun kebutuhan dari masing-masing sistem pemilihan kepala daerah yang tercantum dalam Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945.

Untuk menilai apakah suatu negara dalam undang-undang menganut pemisahan kekuasaan atau pembagian kekuasaan, maka untuk hal ini Ivor Jennings dalam Ismail Suny bahwa pemisahan kekuasaan (separation of powers) dapat dilihat dari sudut materil dan formil. Pemisahan kekuasaan dalam arti materil berarti bahwa pembagian kekuasaan itu dipertahankan dengan tegas

dalam tugas-tugas kenegaraan yang secara karakteristik memperlihatkan adanya pemisahan kekuasaan itu dalam tiga bagian, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif.⁵ Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pemilihan kepala daerah, sedangkan perbedaannya penelitian ini memfokuskan pada undang-undang dasar Negara kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih memfokuskan kepada antusiasme pencalonan kepala daerah.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Wiwin Elfina tentang "*Pemilihan Kepala Desa Sebagai Sarana Pendidikan Politik Masyarakat di Desa Ngembe, Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan*". Hasil penelitian ini menyebutkan proses pemilihan kepala desa dapat dijadikan sebagai wadah pendidikan politik bagi masyarakat.⁶ Secara umum penelitian ini juga meneliti tentang permasalahan pemilihan kepemimpinan meskipun tidak membahas pada aspek antusiasme pencalonan kepala daerah (Bupati) bukan sebagai sarana pendidikan politik.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Tatang Agus Bahri dengan judul penelitian "*Antusiasme Masyarakat Desa Menjadi Ketua RT di Dusun Ngayang, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta*". Penelitian ini mengemukakan tentang bagaimana antusiasme dari masyarakat untuk menjadi ketua RT, hasil dari penelitian ini bahwa terdapat kurangnya antusiasme dari masyarakat untuk menjadi ketua RT disebabkan oleh 2 faktor yaitu *pertama*, lembaga RT

⁵Andi Muhammad GianGilland,2013,Tinjauan Yuridis Pemilihan kepala Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, Skripsi, Makassar, Universitas Hasanuddin.hal1-4

⁶WiwinElfina,PemilihankepaladesaSebagaiSaranaPendidikanPolitikMasyarakatdiDesaNgembeKecamatanBejiKabupatenpasuruan,Skripsi(FakultasIlmupendidikanUniversitasNegeriMalang:2008).

kurang di hargai. *Kedua*, jabatan ketua RT tidak mendapatkan imbalan (*materi/immaterial*). Kurangnya antusiasme masyarakat dusun Ngayang Menjadi ketua RT di dasari oleh rasionalitas yang tidak ingin dirugikan, tetapi mengharap keuntungan (*self interest*).⁷

Keempat, penelitian dilakukan oleh Afan Fanany, mahasiswa Universitas Airlangga. Dalam penelitian yang berjudul "*Kekuasaan Dalam Pilkades*" penelitian tersebut menitikberatkan kajiannya pada kekuasaan yang dimiliki oleh calon kandidat kepala desa baik bersifat internal dan eksternal. Penelitian dilakukan di Desa Ngampel, Kabupaten jombang. Dari hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa terdapat kekuasaan penuh yang dimiliki oleh calon kepala desa untuk menekan masyarakat dari apa yang telah diberikan kepada masyarakat sebelum pilkada dilakukan.⁸

Persamaannya adalah meneliti tentang masalah pemilihan kepemimpinan, akan tetapi perbedaan mendasarnya terletak pada masalah antusiasme pencalonan kepala daerah dalam lingkup Kabupaten, dan lokasi penelitian pun berbeda.

Kelima, penelitian dilakukan oleh Didit Rudiansyah, mahasiswa UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. dalam penelitiannya yang berjudul "*Dinamika Sosial Politik dalam Pemilihan Kepala Desa*" penelitian tersebut berfokus pada motivasi pencalonan diri dan jaringan sosial para calon kepala desa dalam pemilihan kepala desa yang terjadi di desa Belimbing, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Dimana dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa motivasi

⁷TatangAgusBahri,Antusiasme Masyarakat Desa Menjadi Ketua RT diDusun Ngayang, Sitimulyo, Piyungan, Bantul ,Yogyakarta, Skripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2015)

⁸AfanFanany, Kekuasaan Dalam Pilkades,Skripsi(Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga:2007)

pencalonan sebagai kepala desa adalah mengharapkan sesuatu yang besar di balik jabatan tersebut.⁹ Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang kepemimpinan, sedangkan perbedaan mendasarnya terletak pada masalah antusiasme pencalonan kepala daerah pada pilkada 2017 di Aceh Barat Daya sedangkan penelitian tersebut menekankan pada dinamika motivasi pencalonan diri sebagai kepala desa.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Antusiasme

Antusiasme adalah kepercayaan dalam melakukan tindakan, antusiasme tidak berlawanan dengan alasan. Oleh karena itu antusiasme berbanding lurus dengan alasan untuk melakukan sesuatu. Antusiasme adalah alasan untuk bersemangat, antusiasme adalah sebuah perasaan dan kepercayaan, sebuah kesadaran akan sebuah hubungan diri seseorang dan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan. Energi antusiasme dapat ditularkan atau menular dengan sendirinya ke orang-orang sekitar kita.

Menurut Samiah bahwa antusiasme merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut.¹⁰ di sisi lain Saputra, Nugroho dan Zuryani menyatakan bahwa antusiasme merupakan gairah, semangat, serta bergelora. antusiasme sendiri tercipta dari diri kita sendiri ketika kita ingin melakukan

⁹Didit Rudiansyah, *Dinamika Sosial Politik dalam Pemilihan Kepala Desa*, Skripsi(Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,UIN Sunan Kalijaga:2012)

¹⁰Sumiah. Peningkatan Antusiasme Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penerapan Model Pembelajaran PQ4R Pada Siswa Kelas IV SDN Sukolilo. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta 2012/2013.

sesuatu dengan memiliki tujuan tertentu maka antusiasme tersebut akan muncul.¹¹

Dari pernyataan ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antusiasme merupakan suatu perasaan suka cita yang timbul dari dalam diri seseorang. antusiasme merupakan gairah, atau semangat yang dapat memotivasi, mendorong atau merangsang seseorang untuk membangkitkan sesuatu yang bernilai positif.

2.2.2. Antusiasme Dalam Konteks Politik

Politik berasal dari bahasa Yunani adalah polis yang artinya adalah negara kota. dalam negara kota di zaman Yunani, orang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. manakala manusia mencoba untuk menentukan posisinya dalam masyarakat, mereka berusaha meraih kesejahteraan pribadi melalui sumber daya yang ada, atau berupaya mempengaruhi orang lain agar menerima pandangannya, maka mereka sibuk dengan suatu kegiatan yang dapat dinamai sebagai politik.¹²

Dalam ranah pemerintahan politik sejatinya adalah penerapan kendali di dalam masyarakat lewat pemberdayaan keputusan kolektif. sebagai produk hubungan publik, politik memberikan kekuasaan sebagai bagian dari kemampuan seseorang atau suatu kelompok untuk mempengaruhi orang atau kelompok lain guna untuk menuruti kehendaknya. Politik juga dapat dipahami sebagai seni dan ilmu untuk meraih kekuasaan secara konstitusional maupun nonkonstitusional.¹³

¹¹Saputra, Nugroho, dan Zuryani. Antusiasme masyarakat desa Dangin Puri Kangin Terhadap Keberadaan Bank Sampah Wijaya Sukma. Universitas Udaya : Bali.2017.

¹²Carlton Clymer Rode and dkk, Pengantar Ilmu Politik, 5th ed(Jakarta: Rajawali Press, 2002) hlm 2.

¹³Adolf Bastian Simamora, Politik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Bagi Peran Gereja Dalam Pusaran Politik Di Indonesia, Voice of Wesley Jurnal Ilmiah Musik dan Agama 2019.

Politik menduduki tempat yang paling penting karena bagian yang terkandung dari pemahaman isi dan landasan filsafatnya mempunyai tujuan politik yang positif, namun politik bukanlah tujuan dalam dirinya, tetapi sebagai sarana untuk memperoleh tujuan terakhir bagi manusia yaitu kebahagiaan, maka setiap orang yang sudah mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam politik adalah orang-orang yang antusias dalam kegiatan politik.¹⁴

2.2.3. Antusiasme Terkait Pencalonan Kepala Daerah

Pencalonan Kepala Daerah merupakan suatu peristiwa yang selalu kita temui di saat musim Pilkada tiba, Pemilihan Kepala Daerah merupakan institusi demokrasi lokal yang penting karena dengan adanya Pemilihan Kepala Daerah, Kepala Daerah yang akan memimpin daerah akan terpilih melalui tangan-tangan masyarakat lokal secara langsung. Kepala Daerah yang terpilih inilah yang nantinya akan menjadi pemimpin dalam pembangunan daerah termasuk di dalamnya penguatan kesejahteraan rakyat, penerapan prinsip tata pemerintahan yang baik dan lain sebagainya. Dalam sebuah negara kesatuan yang berbentuk Republik, pemilihan kepala daerah serentak merupakan wujud yang paling nyata dari sebuah kesatuan, salah satunya perwujudan keterlibatan rakyat dalam proses kesatuan adalah pemilihan kepala daerah secara serentak. Pemilihan Kepala Daerah secara serentak merupakan bagian mekanisme penyerahan kedaulatan rakyat. maka dari hal itu setiap calon harus mempersiapkan diri untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah maupun wakil kepala daerah, guna untuk meyakinkan kepada masyarakat untuk memilih mereka sebagai kepala daerah.

¹⁴Edi Sumanto, Pemikiran Filsafat Politik (Studi Komparatif AL-Farabi Dengan Thomas Aquinas), EL-AFKAR, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadits 6, no 2 2017.

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi antusiasme adalah sebagai berikut:

1. Aspek yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut sebagai aspek individual yaitu meliputi.
 - Kematangan
 - Kecerdasan dan intelegensi
 - Motivasi
 - dan sifat-sifat pribadi seseorang
2. Aspek di luar individu yang disebut sebagai aspek sosial antara lain sebagai berikut:
 - Keluarga atau keadaan rumah tangga
 - Motivasi sosial
 - Lingkungan
 - dan kesempatan yang tersedia¹⁵

2.2.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Antusiasme

Menurut R Mujahid terdapat beberapa faktor yang dapat membangkitkan semangat/antusiasme, yaitu sebagai berikut:

1) Niat atau Tujuan

Secara sadar maupun tidak sadar seseorang sangat bersemangat sekali karena sudah jelasnya tujuan yang akai di capai. Dengan niat dan tujuan seseorang mampu memilih jalan dan membuat strategi yang jitu, yang semuanya itu membangkitkan dan memperkuat antusiasme.

¹⁵M.Dalyono. psikologi pendidikan. Jakarta : PT. Rineka Cipta

2) Menetapkan Tujuan atau Target Perencanaan

Ini merupakan bagian yang memperjelas dari niat/tujuan diatas, apakah seseorang telah mempunyai target di masa depan dalam beberapa tahun atau bulan ke depan dari pekerjaan atau hidupnya. Target perencanaan sangat mempengaruhi antusiasme dalam bekerja, mengarahkan tindakan dan menjaga semangat agar tetap tinggi.

3) Menyadari Potensi dan Hambatan

Dengan menyadari adanya potensi dan hambatan diri maka seseorang telah mempunyai gambaran besar terhadap kemampuan, keahlian, kekuatannya dan sumber daya apa saja yang dimiliki, serta hal-hal apa saja yang perlu di tingkatkan dan di pelajari, sehingga menaikkan rasa kepercayaan diri, menguatkan penghargaan pada diri dan pasti tentunya rasa bersyukur kepada sang Maha Pencipta.

4) Positif dalam Pikiran

Kata-kata dan perasaan, sebisa mungkin dapat memancarkan energi positif di sekitar dan itu akan direpson oleh alam semesta maka akan dikembalikan kembali ke dia sebagai positif yang lebih besar. Positif akan menyebabkan sifat dan persepsi positif untuk menghadapi dan mengatasi peristiwa mendatang, memfasilitasi diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

¹⁶Donald samuel, Peningkatan antusiasme dan kedalaman kajian belajar mahasisiwa, 2018

2.3. Partisipasi Politik

Dalam analisis politik modern partisipasi politik merupakan suatu masalah yang penting, dan akhir-akhir ini banyak dipelajari terutama dalam hubungannya dengan negara-negara berkembang. Pada awalnya studi mengenai partisipasi politik memfokuskan diri pada partai politik sebagai pelaku utama, tetapi dengan berkembangnya demokrasi banyak muncul kelompok masyarakat yang juga ingin mempengaruhi proses pengambilan keputusan mengenai kebijakan umum.

Sebagai definisi umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan negara dan juga bisa ikut dalam mencalonkan diri sebagai kepala daerah. Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, mengadakan hubungan atau lobbying dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan direct action nya, dan sebagainya.

Herbert McClosky seorang tokoh masalah partisipasi berpendapat bahwa partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum.¹⁷

¹⁷Miriam Budiardjo, Dasar-dasar ilmu politik, (Jakarta, PT Gramedia pustaka utama,2008) hal.367

2.3.1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Politik

Bentuk yang paling sederhana dari partisipasi aktif adalah ikut memberikan suara dalam pemilu, turut serta dalam demonstrasi dan mencalonkan diri sebagai legislatif maupun eksekutif serta memberikan dukungan keuangan dengan jalan memberikan sumbangan. Sedangkan bentuk partisipasi pasif adalah bentuk partisipasi yang sebentar-sebentar, misalnya bentuk diskusi politik informal oleh individu-individu dalam keluarga masing, di tempat kerja atau di antara sahabat-sahabat.

Secara sederhana Gabriel Almond membagi bentuk partisipasi politik menjadi dua yakni:

1. Partisipasi secara konvensional dimana prosedur dan waktu partisipasinya diketahui oleh publik secara pasti oleh semua warga, hal ini dapat dilihat dalam bentuk pemberian suara (voting), diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan, serta komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif.
2. Partisipasi non-konvensional artinya, prosedur dan waktu partisipasi ditentukan sendiri oleh anggota masyarakat yang melakukan partisipasi itu sendiri. Dapat dilihat dari tindakan pengajuan petisi, berdemonstrasi, konfrontasi, mogok, tindak kekerasan politik, serta perang gerilya dan revolusi.

Selain kedua bentuk partisipasi di atas tetapi ada sekelompok orang yang menganggap masyarakat dan sistem politik yang dinilai telah menyinggung dari apa yang dicita-citakan sehingga tidak ikut serta dalam politik. Orang-orang yang

tidak ikut dalam politik mendapat beberapa julukan seperti apatis, sinisme, alienasi, dan anomie.

1. Apatis dapat diartikan sebagai tidak punya minat atau tidak punya perhatian terhadap orang lain, situasi, atau gejala-gejala.
2. Sinisme menurut Angger diartikan sebagai kecurigaan yang busuk dari manusia, dalam hal ini dia melihat bahwa politik adalah urusan yang kotor, tidak dapat dipercaya, dan menganggap partisipasi politik dalam bentuk apapun sia-sia dan tidak ada hasilnya.
3. Alienasi menurut Lane sebagai perasaan keterasingan seseorang dari politik dan pemerintahan masyarakat dan kecenderungan berfikir mengenai pemerintahan dan politik bangsa yang dilakukan oleh orang lain untuk orang lain tidak adil.
4. Anomie sebagai suatu perasaan kehidupan nilai dan ketiadaan awal dengan kondisi seseorang individu mengalami perasaan ketidak efektifan dan bahwa para penguasa bersikap tidak peduli yang mengakibatkan devaluasi dari tujuan-tujuan dan hilangnya urgensi untuk bertindak.¹⁸

2.3.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik

Menurut Ramlan Surbakti, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik seseorang adalah kesadaran politik dan kepercayaan orang tersebut kepada pemerintah. Aspek kesadaran politik seseorang meliputi

¹⁸Panji Surianto, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, (Universitas Sumatera utara, medan,2018) hal. 86

kesadaran terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara, baik hak-hak politik, ekonomi, maupun hak-hak mendapatkan jaminan sosial dan hukum.¹⁹

Sedangkan menurut weimer setidaknya ada lima penyebab faktor-faktor yang mempengaruhi meluasnya partisipasi politik yaitu:

1. Modernisasi, modernisasi di segala bidang berakibat pada partisipasi warga kota baru seperti kaum buruh, pedagang, dan profesional untuk ikut serta mempengaruhi kebijakan dan keikutsertaannya dalam kekuasaan politik sebagai bentuk kesadarannya bahwa mereka dapat mempengaruhi nasibnya sendiri.
2. Terjadinya perubahan-perubahan struktur kelas sosial, perubahan struktur kelas sosial baru itu sebagai akibat dari terbentuknya kelas menengah dan pekerja baru yang makin meluas dalam era industrialisasi dan modernisasi. Hal ini menyebabkan munculnya persoalan, siapa yang berhak ikut serta dalam pembuatan keputusan-keputusan politik mengakibatkan perubahan-perubahan pola partisipasi politik.
3. Pengaruh kaum intelektual, dan meningkatnya komunikasi massa. Munculnya ide-ide baru seperti nasionalisme, liberalisme, dan egaliterialisme mengakibatkan munculnya tuntutan-tuntutan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Komunikasi membantu menyebarluaskan seluruh ide-ide ini kepada masyarakat. Akibatnya masyarakat yang belum maju sekalipun akan menerima ide-ide tersebut secara cepat, sehingga sedikit banyak berimplikasi pada tuntutan rakyat.

¹⁹Ramlan Surbakti, Memahami Politik,(Jakarta, Grasindo, 2010) hal.5

4. Adanya konflik antara pimpinan-pimpinan politik, pimpinan politik yang bersaing memperebutkan kekuasaan sering kali untuk mencapai kemenangan dengan cara mencari dukungan masa, dengan menyuarakan ide-ide partisipasi masa. Implikasinya muncul tuntutan-tuntutan terhadap hak-hak rakyat, baik HAM, keterbukaan, demokratisasi maupun isu-isu kebebasan pers.
5. Keterlibatan pemerintah yang semakin meluas dan urusan sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Meluasnya ruang lingkup aktivitas pemerintah ini seringkali merangsang timbulnya tuntutan-tuntutan yang terorganisir untuk ikut serta dalam mempengaruhi pembuatan keputusan politik. Hal tersebut merupakan konsekuensi dari perbuatan pemerintah dalam segala bidang kehidupan.²⁰

Menurut Miriam Budiardjo, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik.

1. Faktor sosial ekonomi

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Biasanya status tersebut diukur melalui indeks yang merupakan kombinasi dari dua atau tiga komponen utama status sosial. Yaitu pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Pendidikan adalah pemindahan pengetahuan nilai-nilai secara formal dan non formal. Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan adalah

²⁰ibid, hal 75

jumlah daya beli yang diperoleh seseorang secara teratur dalam jangka waktu tertentu. Kondisi sosial ekonomi meliputi pendapatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, jenis kelamin, umur, status, dan organisasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu :

- a) Tingkat pendidikan
- b) Jenis pekerjaan
- c) Tingkat pendapatan
- d) Keadaan rumah tangga
- e) Tempat tinggal
- f) Kepemilikan kekayaan
- g) Jabatan dalam organisasi
- h) Aktivitas ekonomi

2. Faktor politik

Peran serta politik masyarakat didasarkan kepada politik untuk menentukan suatu produk akhir. Faktor politik meliputi komunikasi politik, kesadaran politik yang menyangkut pengetahuan, minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik, dan pengetahuan masyarakat terdapat proses pengambilan keputusan, akan menentukan corak dan arah suatu keputusan yang akan diambil.

Di dalam demokrasi kesadaran dan partisipasi politik merupakan salah satu aspek yang penting dan saling berhubungan. Tahapan dalam pilkada harus dilaksanakan secara jujur, adil, bebas, aman dan demokratis dalam rangka

meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pilkada. Selain budaya politik dan pendidikan politik, kesadaran kolektif yang dibentuk melalui pilkada merupakan pendukung partisipasi politik, dimana kesadaran politik akan memunculkan peran aktif masyarakat dalam meningkatkan mutu kehidupan dengan melakukan pengawasan ketat atas kebijakan penguasa. Dengan demikian maka, kualitas masyarakat akan menentukan kualitas penguasa terpilih. Oleh karena itu mencerdaskan masyarakat dengan membangun kesadaran politik sangat penting dalam pesta demokrasi.

3. Faktor Fisik Individu, keluarga Dan Lingkungan

Popularitas calon merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pencalonan, adanya relevansi kepopuleran seorang calon terhadap akseptasi publik, maka kita mendapatkan kondisi sejauh manakah masyarakat mengenal dengan baik para calon yang ada. Ketika publik mengenal sosok dan kiprah seorang calon dengan baik, maka akan dapat dipastikan setengah dari kepercayaan telah terbangun, apalagi diikuti pengalaman serta track record sang calon sehingga memberikan daya bius tersendiri kepada publik.

Popularitas seseorang calon selain dipengaruhi oleh track record, maka disana ternyata ada sebuah elemen vital yang ikut serta membangun atau mendongkrak kepopuleran seseorang. Faktor tersebut tak lain adalah visi misi yang selanjutnya yang dianggap sebagai jargon kampanye.

Hal ini dapat dibuktikan dengan sejauh mana sinergitas visi misi calon terhadap aspirasi masyarakat. Sang calon dapat melakukan studi konvergensi dengan menganalisa realita sosial yang berkembang di masyarakat. Dapat juga

dilihat dari pengetahuan masyarakat. Apakah masyarakat mengenal calon jauh sebelum kampanye atau hanya pada saat pencalonan saja. Jika calon-calon yang maju dalam pilkada adalah orang-orang yang telah dikenal oleh masyarakat maka timbul keinginan dari masyarakat untuk memenangkan calon yang telah dikenalnya yang sesuai dengan yang diharapkan. Selain jika pelaksanaan pilkada sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh masyarakat maka partisipasi masyarakat juga akan meningkat pula.

Selain itu faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi seseorang dalam proses pencalonan menjadi seorang pemimpin dimana dukungan dan desakan orang-orang terdekat seperti keluar, kerabat, dan juga tetangga menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam partisipasi politik seseorang.

4. Faktor Nilai Budaya

Nilai budaya politik atau civic culture merupakan basis yang membentuk demokrasi, hakekatnya adalah politik baik ketika etika politik maupun teknik maupun peradaban masyarakat. Faktor nilai budaya menyangkut persepsi, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan politik.

Nilai-nilai budaya merupakan yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau yang sedang terjadi. Ada tiga hal yang terkait dengan nilai-nilai budaya yaitu:

- a) Simbol-simbol, atau slogan yang lainnya yang kelihatan kasat dengan mata atau jelas di lihat dengan mata.
- b) Sikap, tingkah laku, gerak gerik yang muncul akibat slogan dan moto tersebut.
- c) Kepercayaan yang ternanam dan mengakar serta menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku.²¹

Budaya politik adalah sistem nilai-nilai dan keyakinan yang dimiliki bersama masyarakat, budaya politik tidak lain daripada orientasi psikologis terhadap objek sosial, dalam hal ini sistem politik kemudian mengalami proses internalisasi dalam bentuk orientasi yang bersifat kognitif, afektif, dan evaluasi.

2.3.4.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencalonan Diri Sebagai Pemimpin.

- a) Kebutuhan fisik

Jenjang yang pertama ialah kebutuhan fisik yang merupakan kebutuhan untuk mempertahankan hidup yang termasuk dalam kebutuhan ini adalah kebutuhan makan, minum, perumahan, udara, dan sebagainya, kegiatan ini untuk memenuhi kebutuhan dan merangsang seseorang untuk lebih giat bekerja.

- b) Kebutuhan keselamatan dan keamanan

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman pembunuhan dan merasa aman dalam melaksanakan pekerjaan, selain untuk menjamin keamanan dan keselamatan pribadi, keluarga juga ikut di jamin keselamatan dan keamanan oleh negara.

²¹Miriam Budiardjo, Dasar-dasar ilmu politik, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)

c) **Kebutuhan Sosial**

Dalam konteks ini kebutuhan sosial yang di maksud ialah membutuhkan teman, afiliasi, interaksi, dicintai dan mencintai, serta diterima dalam pergaulan kelompok pekerjaan dan masyarakat lingkungannya. Jadi dalam konteks ini kebutuhan sosial bertujuan untuk mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di daerah sekitar salah satunya dengan melakukan interaksi maupun bertukar pikiran dan juga mengupayakan untuk kemajuan daerah kedepannya. Tetapi dengan tujuan awal mereka yaitu diakui oleh warga masyarakat sehingga beliau dapat dengan mudah berbaur di lapisan masyarakat.

d) **Kebutuhan akan penghargaan atau prestise**

Adanya kebutuhan akan penghargaan akan penghargaan diri dan pengakuan serta pengharapan prestise dari masyarakat lingkungannya. Mengapa kebanyakan orang berlomba-lomba ingin menjadi pemimpin. Salah satunya yaitu kebutuhan akan penghargaan dan prestise

e) **Kebutuhan aktualisasi**

Kebutuhan aktualisasi adalah kebutuhan yang menggunakan kemampuan, keterampilan, dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa. kebutuhan ini merupakan realisasi lengkap potensi seseorang secara penuh, pemenuhan kebutuhan dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan dan pelatihan.²²

²²Zubriati Rezki, Motivasi calon kepala desa dalam pemilihan kepala simalinyang kabupaten kampar,(Universitas Riau, 2017)

2.4. Dasar Hukum Pemilihan Kepala Daerah

2.4.1. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Tahun 2017

Pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah pada dasarnya merupakan konsekuensi pergeseran konsep otonomi daerah. Pemilihan kepala daerah diatur dalam pasal 18 (4) UUD 1945, dan pada era reformasi dan seterusnya pemilihan kepala daerah diatur lebih jelas dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian direvisi dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 karena dianggap tidak sepenuhnya aspiratif sehingga menimbulkan banyak kritikan. Berdasarkan PKPU Nomor 3 tahun 2017 pada bab 1 pasal 1 menjelaskan pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan atau Walikota dan Wakil walikota yang selanjutnya disebut pemilihan, adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di wilayah provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Walikota dan Wakil Walikota secara langsung dan demokratis. pasal 2 menjelaskan tentang penyelenggaraan pemilihan berpedoman pada asas : mandiri, jujur, adil, kepastian hukum, tertib, kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, professional, akuntabilitas, efisiensi, efektivitas, dan aksesibilitas. Pasal 3 menjelaskan, pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik dan telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai peserta pemilihan dan atau pasangan calon perseorangan yang mendaftarkan diri dan telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai peserta pemilihan.

Pada bab 2 pasal 6 menyebutkan bahwa partai politik atau gabungan partai politik hanya dapat mendaftarkan 1 bakal pasangan calon, partai politik dapat bersepakat dengan partai politik lain untuk membentuk gabungan dalam mendaftarkan bakal pasangan calon, pasal 7 menjelaskan kesepakatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 ayat 2, ditandatangani oleh masing-masing pimpinan partai politik.²³



²³Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya yang tidak dapat diukur dengan angka. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.²⁴

3.2. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu: antusiasme para paslon kepala daerah pada Pilkada 2017 di Kabupaten Aceh Barat Daya.

3.3. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk lebih mempersempit ruang penelitian dalam pembahasan, disini peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Kabupaten Aceh Barat Daya, dikarenakan pada pilkada 2017 lalu kabupaten Aceh Barat Daya merupakan dengan kandidat terbanyak dalam pencalonan Bupati dan Wakil Bupati.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah :

²⁴Hamid Darm, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Bandung, Alfabeta, 2013) hal.286

- Data primer adalah data yang di peroleh dengan cara meneliti ke lapangan atau hasil wawancara langsung dengan pihak yang terlibat dalam penelitian ini
- Data sekunder merupakan data yang bersumber dari buku-buku, jurnal, skripsi, perundang-undangan, surat kabar, dan sumber-sumber lain seperti data yang saya dapatkan di BPS Aceh Barat Daya, KIP Aceh Barat Daya, dan juga Data dari Setda Aceh Barat Daya

3.5. Informan Penelitian

Tabel 1.2

Informan Penelitian

| No | Informan | Jumlah |
|----|---------------------------|--------|
| 1 | Calon kepala daerah | 4 |
| 2 | Calon wakil kepala daerah | 5 |
| | Jumlah | 9 |

Informan penelitian dipilih berdasarkan kemudahan akses peneliti kepada narasumber

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.6.1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan maksud tertentu, yaitu adanya pewawancara dan terwawancara.²⁵

3.6.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain. Dengan metode dokumentasi memiliki keunggulan dari segi efisien waktu dan tenaga.²⁶

3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menilai apakah data-data yang diperoleh itu sudah valid maka perlu digunakan teknik triangulasi dalam proses pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini.

- Reduksi Data adalah proses memilih dan memilah data mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Proses ini dapat berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai dengan akhir. Fungsi reduksi data adalah menggolongkan, mengarahkan, menajamkan dan membuang yang tidak penting serta mengorganisasikan sehingga interpretasi bisa di tarik.

²⁵Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Deepublish, 2008, hal.23

²⁶Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal.100

- Penyajian Data adalah tahap kedua setelah melakukan reduksi data, yakni menyajikan dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan atau bagan. Dengan hal ini dilakukan untuk memudahkan membaca data dan menarik kesimpulan secara sistematis.
- Menarik kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap lanjutan dari penyajian data, yakni menarik kesimpulan yang dilakukan selama dalam proses penelitian. Akan tetapi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat penelitian dilakukan di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid.



BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Profil Aceh Barat Daya dan Regulasi Pilkada 2017

Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan kabupaten pemekaran dari Aceh Selatan, Aceh Barat Daya sebagai hasil pemekaran bukanlah merupakan akibat dari reformasi pada tahun 1998. Meskipun perubahan pemerintahan nasional saat itu mempercepat pemekaran tersebut, namun wacana untuk pemekaran itu sendiri sudah berkembang sejak sekitar tahun 1960-an. Kabupaten Aceh Barat Daya ini memiliki banyak sekali nama sebutan seperti tanoh breuh sigupai, bumoe teungku peukan, bumi persada, tanoh mano pucok, bumi cerana, alue malem dewa, dan sebagainya.²⁷

Kabupaten yang memiliki motto *sapeu kheun sahoe langkah* (satu suara satu langkah) ini resmi berpisah dari kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 10 april 2002, Aceh Barat Daya memiliki 9 kecamatan yaitu Lembah Sabil, Manggeng, Tangan-Tangan, Setia, Blangpidie, Susoh, Jeumpa, Kuala Bate, dan Babahrot, dari 9 kecamatan tersebut tersebar sebanyak 152 gampong dengan total penduduk 148,687 jiwa. Aceh Barat Daya sendiri berbatasan langsung dengan Gayo Lues sebelah utara dan timur, Aceh Selatan sebelah selatan, dan Nagan Raya sebelah barat, Bupati Aceh Barat Daya sekarang adalah Akmal Ibrahim, SH didampingi Wakil Bupati Muslizar, MT untuk masa bakti tahun 2017-2022, DPRK Abdyia memiliki 25 anggota yang dipilih secara langsung dengan pemilihan umum legislatif lima tahun sekali.²⁸

²⁷Website resmi Aceh Barat Daya diakses melalui situs www.abdiya.go.id pada tanggal 06 November 2021

²⁸Ibid

Aceh Barat Daya sendiri baru melaksanakan pilkada pertama kali yaitu pada tahun 2007 dimana pada saat itu pasangan calon yang mendaftar sebanyak 7 kandidat dan yang keluar sebagai pemenang adalah Akmal Ibrahim dan Syamsurizal, pilkada kedua dilaksanakan pada tahun 2012 dimana pasangan calon yang mendaftar sebanyak 6 kandidat dan yang keluar sebagai pemenang adalah Jupri Hasanuddin dan Yusrizal Razali, dan pilkada yang ketiga dilaksanakan pada tahun 2017 dimana pasangan calon yang mendaftar sebanyak 9 kandidat dan yang keluar sebagai pemenang adalah Akmal Ibrahim dan Muslizar MT.²⁹

Payung hukum penyelenggaraan pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Aceh Barat Daya Tahun 2017 yaitu Undang-Undang Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Wali Kota menjadi Undang-Undang. penyelenggaraan pemilihan Gubernur, Bupati, Wali Kota di laksanakan dengan tujuan untuk menjamin pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota dilaksanakan secara demokratis sebagaimana diamanatkan dalam pasal 18 ayat 4 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 maka kedaulatan rakyat

²⁹Ibid

serta demokrasi dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat wajib dihormati sebagai syarat utama pelaksanaan pemilihan Gubernur, Bupati dan Wali Kota.³⁰

4.2. Profil Kandidat Pasangan Calon Pada pilkada 2017 Di Aceh Barat Daya

1. Profil Kandidat Nomor Urut 1

Tabel 1.3.
Profil seluruh kandidat calon

| | Bupati | Wakil Bupati |
|---------------------|---|--------------------------------------|
| Nama | Akmal Ibrahim, SH | Muslizar, MT |
| Ttl | Aceh Selatan 12 Maret 1965 | Blang Padang 05 Mei 1973 |
| Pendidikan Terakhir | Fakultas Hukum, Universitas Syiah Kuala, 1992 | SMA Swasta Tangan-Tangan, 1990-1994 |
| Pekerjaan Terakhir | Bupati Aceh Barat Daya (2007-2012) | Kepala Baitul Mal Abdiya (2014-2016) |

Sumber: KIP Aceh Barat Daya

2. Profil Kandidat Nomor Urut 2

| | Bupati | Wakil Bupati |
|---------------------|-----------------------------------|---------------------------|
| Nama | Muazam, SE, MM | Hermansyah, SH |
| Ttl | Lhok Sukon 15 September 1964 | Ujong Tanah 15 Maret 1969 |
| Pendidikan Terakhir | S2 Universitas Surapati 2002-2004 | S1 (2002-2006) |

³⁰Website resmi Aceh Barat Daya diakses melalui situs www.abdiya.go.id pada tanggal 06 November 2021

| | | |
|--------------------|---|---|
| Pekerjaan Terakhir | Pj. Asisten Setdakab Aceh Barat Daya (2003) | Wakil Ketua Majelis Pendidikan Daerah (2015-2016) |
|--------------------|---|---|

Sumber: KIP Aceh Barat Daya

3. Profil Kandidat Nomor Urut 3

| | Bupati | Wakil Bupati |
|---------------------|-------------------------------|--------------------------|
| Nama | H. Hasbi M. Saleh, SE | Tgk. T. Alamsyah Yuspa |
| Ttl | Aceh Selatan 21 Desember 1959 | Pante Perak 11 Juli 1983 |
| Pendidikan Terakhir | S1 (2005) | SMA |
| Pekerjaan Terakhir | Kapolres Aceh Timur (2005) | Petani dan Pendakwah |

Sumber: KIP Aceh Barat Daya

4. Profil Kandidat Nomor Urut 5

| | A R Bupati N I R Y | Wakil Bupati |
|---------------------|-------------------------------|-------------------------------------|
| Nama | Maidisal Diwa | Ruslan,SE |
| Ttl | Durian Rampak 28 Mei 1970 | Geulanggang Bate 6 April 1970 |
| Pendidikan Terakhir | SMUN 1 Blangpidie (1987-1990) | S1 STIE Al-Hikmah Medan (2003-2012) |

| | | |
|--------------------|--|--|
| Pekerjaan Terakhir | Komisaris PT. Meuligoe Raya, (2008-sekarang) | Direktur CV. Gema Bina Putra (2008-Sekarang) |
|--------------------|--|--|

Sumber: KIP Aceh Barat Daya

5. Profil Kandidat Nomor Urut 6

| | Bupati | Wakil Bupati |
|---------------------|--|--|
| Nama | Muchlis Muhdi, MA | Hj. Syamsinar |
| Ttl | Alue Padee 26 September 1971 | Sigli 23 Oktober 1958 |
| Pendidikan Terakhir | S2 UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2010-2014) | SPG Tapaktuan (1973-1976) |
| Pekerjaan Terakhir | Pengawas Tingkat Menengah Kankemenag Kab Abdya (2013-2017) | Kasubdin Nilai Budaya dan Kesenian Disbudpar Aceh Selatan (2005) |

Sumber: KIP Aceh Barat Daya

6. Profil Kandidat Nomor Urut 7

| | Bupati | Wakil Bupati |
|---------------------|--------------------------|--------------------------------|
| Nama | H. Junaidi | Edwar Rahman, S.Pd |
| Ttl | Meulaboh 6 Juli 1960 | Aceh Selatan 18 Januari 1965 |
| Pendidikan Terakhir | SMA (1979-1983) | S1 Abulyatama Aceh (1998-2005) |
| Pekerjaan Terakhir | DANRAMIL 01 DIM 0313/KPR | Ketua Tani Aceh Barat Daya |

Sumber: KIP Aceh Barat Daya

7. Profil Kandidat Nomor Urut 8

| | Bupati | Wakil Bupati |
|---------------------|---|---|
| Nama | Tgk. H. Muhammad Qudusy | Tgk. Hamdani |
| Ttl | Kuta Tuha 14 Januari 1983 | Kuta Bak drien 8 Juli 1981 |
| Pendidikan Terakhir | SMA Negeri 1 Blangpidie (1998-2021) | SMA Paket C Kelompok Belajar Udep Beurata (2006-2008) |
| Pekerjaan Terakhir | Dewan Pembina Yayasan Ma'had Bustanul Huda Diniyah Asy Syafi'iyah | Anggota Penghubung Badan Penguatan Perdamaian Aceh (2013) |

Sumber: KIP Aceh Barat Daya

8. Profil Kandidat Nomor Urut 9

| | Bupati | Wakil Bupati |
|---------------------|--|--|
| Nama | Erwanto, SE | Muzakir, ND |
| Ttl | Desa Padang 2 Juni 1975 | Pasar Kota Bahagia 26 Januari 1969 |
| Pendidikan Terakhir | S2 Den Haag Belanda (2008) | S1 IAIN Sunan Gunung Djati Bandung (1995) |
| Pekerjaan Terakhir | Wakil Bupati Aceh Barat Daya Sisa Masa Jabatan (2012-2017) | Wartawan TIPIKOR (2015-Sekarang) |

Sumber: KIP Aceh Barat Daya

9. Profil Kandidat Nomor Urut 10

| | Bupati | Wakil Bupati |
|------------------------|--|---|
| Nama | H. Zainal Aripin Yur, SE, MM | Said Azhari |
| Ttl | Lhueng Baro 30 Agustus 1966 | Pasar Kota Bahagia 24 September 1970 |
| Pendidikan Terakhir | S2 Manajemen Sumber Daya Manusia (2003-2006) | SMA (1988) |
| Pekerjaan Terakhir | Dosen Institut Sekolah Tinggi (2011-Sekarang) | Ketua LSM |

Sumber: KIP Aceh Barat Daya

4.3. Antusiasme Pasangan Calon Kepala Daerah Aceh Barat Daya dalam Pilkada Tahun 2017

Untuk melihat antusiasme pada pilkada 2017 lalu kita dapat melihat dari jumlah calon yang mendaftarkan diri sebagai kandidat, banyaknya calon yang mendaftarkan diri, dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk mendapatkan gambaran sejauh mana antusiasme pasangan calon pada pilkada 2017 lalu. Berikut data pasangan calon yang mendaftarkan diri mulai dari pilkada 2007, 2012 dan 2017.

Tabel 1.4
Daftar Tahun dan paslon tiap pilkada

| Tahun | Paslon Yang Mencalonkan Diri |
|-------|------------------------------|
| 2007 | 7 Kandidat |
| 2012 | 6 Kandidat |
| 2017 | 9 Kandidat |

Sumber: KIP Aceh Barat Daya

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa setiap terselenggaranya pilkada yang dilaksanakan di Aceh Barat Daya pasangan calon yang mendaftarkan diri menunjukkan peningkatan. Ini menandakan bahwa antusiasme dari putra-putri terbaik Aceh Barat Daya sangat tinggi setiap pilkada, namun yang menjadi fokus peneliti pada penelitian ini adalah antusiasme pada pilkada 2017 karena pada pilkada tersebut lebih banyak pasangan calon yang mendaftar di bandingkan pada pilkada sebelumnya dimana terdapat 9 calon yang berhasil maju pada pilkada tersebut. Jadi untuk melihat antusiasme dari pasangan calon, teori yang dikemukakan oleh R, Mujahit menjadi acuan untuk melihat hasil dari rumusan masalah yang pertama dengan poin-poin sebagai berikut.

4.3.1. Niat Tujuan dan Target Perencanaan

Sadar atau tidak sadar seseorang akan sangat senang karena ia memiliki niat dan tujuan yang jelas yang ingin dicapai. Akibatnya seseorang mampu memilih jalan dan membuat strategi untuk membangkitkan dan memperkuat semangat, sehingga dengan mempunyai niat yang tulus, tujuan yang bagus, dan target perencanaan yang jelas, ini bisa untuk membangkitkan antusiasme seseorang.

Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan kesembilan kandidat yang maju pada pilkada 2017. Wawancara pertama dilakukan dengan Wakil Bupati terpilih Muslizar, MT mengatakan:

“kalau secara fisik, mental dan pengalaman politik saya sangat siap, karena kita bukan serta merta langsung maju sebagai calon wakil bupati, namun memang kita sudah lama berkecimpung dalam dunia politik, saya juga pernah di lembaga politik, seperti pada periode pertama saya menjadi pimpinan DPRK, kemudian di periode kedua saya juga menjadi anggota DPRK. kemudian juga pernah menjabat kepala baitul Mal Abdya 2 tahun setengah, artinya kita dalam segi pemerintahan dan keuangan serta anggaran kita sudah terjun ke dalamnya jadi sedikitnya kita sudah menguasai masalah pemerintahan, jadi pada saat itu insya allah kita sudah siap, tentunya juga di barengi dengan dukungan dari keluarga, saudara, tetangga, dan juga kerabat-kerabat saya.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa persiapan yang dipersiapkan dari pasangan calon nomor urut 1 cukup maksimal, baik dari segi mental maupun fisik. Ini menandakan bahwa pasangan calon nomor urut 1 sangat antusias dalam mempersiapkan diri untuk maju dalam arena pilkada 2017. Kemudian dari segi pengalaman pernah menjadi anggota DPRK dan kepala Baitul Mal Abdya menjadi daya dorong dan nilai tambah tersendiri bagi Muslizar, MT untuk maju pada pilkada 2017 lalu, selain persiapan di atas dalam hasil wawancara Muslizar, MT juga mengatakan bahwa :

“Kita baru mensosialisasikan diri yang pertama pada saat diumumkan oleh calon bupati bahwa dia akan berpasangan dengan kita, pada saat itulah saya baru mensosialisasikan diri sebagai wakil Bupati kepada masyarakat. Dan saya pribadi sendiri baru mempersiapkan timses pada saat sudah resmi dinyatakan sebagai calon wakil Bupati. jadi sebelum itu saya belum pernah membentuk timses, akan tetapi kalau sama sanak saudara sudah saya beritahu kalau saya akan maju jika ada yang mengajak. begitu kita maju menjadi wakil bupati secara administrasi tentunya sudah saya siapkan bersama timses, jadi yang mengurus semua persyaratan itu timses. Saya hanya kasih data saja selebihnya mereka

³¹Wawancara dengan Bapak Muslizar, MT Pasangan Calon Nomor Urut 1. Pada tanggal 3 September 2021 Aceh Barat Daya

yang ngurus, intinya di segi persyaratan saya tidak ada kendala sama sekali.”³²

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dinyatakan oleh wakil pasangan no urut 1 bahwasanya memang mereka baru mensosialisasikan kepada masyarakat disaat mereka sudah resmi mencalonkan diri sebagai kandidat. Selain hal itu mereka juga mempersiapkan tim sukses disaat sudah resmi di ajak berpasangan oleh calon Bupati tersebut, akan tetapi Muslizar, MT juga sudah ada niat untuk maju, hal ini dapat kita lihat dari pernyataan yang diucapkan oleh Muslizar bahwasanya jauh-jauh hari sudah memberitahukan kepada sanak saudara dan kerabat-kerabat dekat bahwa beliau akan maju apabila ada pasangan yang mengajak, dan apabila kita lihat dari segi persiapan persyaratan pasangan no urut 1 ini juga tidak ada kendala artinya apa yang dibutuhkan semua sudah disiapkan oleh tim sukses mereka sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh R Mujahit bahwasanya pasangan no urut 1 antusias dalam mencalonkan diri sebagai pasangan calon. Hal ini dapat kita lihat dari niat, tujuan dan segala persiapan yang dilakukan. Ini artinya paslon tidak ada kendala dalam persiapan untuk maju pada pilkada 2017 lalu. Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh wakil dari pasangan nomor urut 2 Hermansyah, SH mengatakan:

“Kalau kesiapan kita kemarin sudah cukup maksimal ya. Di tambah lagi dari segi pengalaman politik saya, karena kita juga pernah duduk di lembaga DPRK lebih kurang hampir 17 tahun lebih, karena mulai dari Aceh Selatan sampai lahirnya Abdy, 2014 baru berakhir di lembaga

³²Ibid pada tanggal 3 september 2021 Aceh Barat Daya

DRPK, dengan dasar pengalaman inilah yang memberanikan diri saya untuk bertarung di pilkada 2017 lalu. Kalau masalah sosialisasi memang kita sebelum pendaftaran dibuka kita sudah mensosialisasikan, terutama kepada keluarga, tetangga, kerabat dekat saya dan juga kepada warga gampong saya. dan kalau menyangkut dengan timses ketika kita mau mencalonkan kemaren tentunya kita merujuk kesana kita lihat pendukung dulu. kita duduk sama pasangan kita melihat sejauh mana tingkat keinginan masyarakat terhadap kita sebagai calon pimpinan, jadi tentunya tim-tim kecil itu sudah mulai kita bentuk. dan kalau menyangkut dengan persyaratan tentunya kita ikut sesuai dengan aturan dan ketentuan yang dibuat gitu kan. kalau masalah antusias tentunya kita sangat antusias karena kita kan dari calon perseorangan jadi kita di minta KTP 6000 lebih, ya jadi Alhamdulillah sudah terkumpul sebelum pendaftaran dibuka oleh KIP.”³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa kesiapan yang dilakukan oleh wakil pasangan nomor urut 2 sudah cukup maksimal dimana pengalaman menjadi anggota DPRK adalah salah satu faktor yang membuat Hermansyah memberanikan diri untuk tampil pada pilkada 2017 lalu. Ditambah lagi dengan apa yang dikatakan oleh Hermansyah bahwasanya sudah mensosialisasikan akan maju pada pilkada 2017 jauh-jauh hari kepada masyarakat terutama kepada keluarga, dan warga gampong sekitar. Persiapan tim sukses juga dilakukan dengan maksimal dimana pasangan nomor urut 2 tersebut juga telah melakukan survey lapangan terlebih dahulu sebelum mencalonkan diri, dan juga dari segi persyaratan pasangan nomor urut 2 ini sangat antusias dalam mempersiapkan segala apa yang dibutuhkan salah satunya dari segi KTP masyarakat, pasangan nomor urut 2 ini sudah mengumpulkan KTP sebelum pendaftaran dibuka oleh pihak KIP Abdy. Jadi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh R Mujahid, juga melihat dari niat dan tujuan dapat disimpulkan bahwa pasangan nomor urut 2 antusias dalam menyambut pilkada 2017.

³³Wawancara dengan Bapak Hermansyah calon nomor 2 pada tanggal 5 September 2021 Aceh Barat Daya

Dan seterusnya begitu juga dengan apa yang di katakan oleh wakil dari pasangan nomor urut 3 Tgk. T. Alamsyah dari hasil wawancara beliau mengatakan:

“Kalau dari niat hati saya memang keinginan untuk maju sebagai calon orang nomor 2 di Abdya itu sudah ada sejak lama, karena saya pribadi sangat mengikuti perkembangan politik di Abdya ini, dan saya prihatin makanya timbul niat saya untuk maju, dan saya pribadi pada saat itu memang tidak ada kendala, dan dari segi biaya pun kalau untuk biaya operasional tim juga telah kita siapkan. Kalau masalah sosialisasi memang jauh-jauh hari sudah saya berikan gambaran bahwa saya akan ikut berkompetisi pada ajang pilkada 2017, dimana memang saya selaku pendakwah di kampung-kampung, pada saat itulah saya mengambil kesempatan untuk sosialisasikan diri kepada masyarakat. tapi bukan pada saat saya dakwah melainkan selesai saya dakwah. Kalau timses nya itu mulai kita bentuk memang setelah resmi saya di ajak berpasangan oleh pak Hasbi pada waktu itu, tapi kalau tim-tim kecil saya sendiri itu memang sudah kita bentuk saat kita sudah resmi ingin mencalonkan diri, walaupun kita tidak di ajak sama pak Hasbi, kita juga akan maju gitu. intinya persiapan kecil-kecil itu udah ada. dan kalau persiapan segala persyaratan saya pribadi tidak ada kendala, dari awal pertama sampai akhir sukses semua, kalau dibidang antusias ya sangat antusias karena kita kan dari jalur independen kita sudah jauh-jauh hari mempersiapkan KTP itu, kan kalau independen diminta KTP masyarakat untuk dukungan kita, kemaren 6000 lebih kalau tidak salah saya, jadi itu sudah kami siapkan juga.”³⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa persiapan yang dilakukan oleh pasangan nomor urut 3 juga sudah cukup maksimal. Dimana biaya untuk operasional tim sudah jauh hari dipersiapkan, begitu juga dengan sosialisasi dimana wakil pasangan nomor urut 3 ini sudah lama mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa beliau akan maju pada pilkada 2017, beliau memanfaatkan kesempatan di saat beliau berdakwah di kampung-kampung untuk mencari masa sekaligus mensosialisasikan diri kepada masyarakat, di samping itu Alamsyah juga telah mempersiapkan tim-tim kecil secara pribadi untuk menarik

³⁴Wawancara dengan Bapak Tgk. T. Alamsyah calon nomor urut 3 pada tanggal 6 september 2021 Aceh Barat Daya.

masa, sebelum diajak maju oleh pasangannya pak Hasbi, dan dari segi persiapan persyaratan pasangan nomor urut 3 ini sangat antusias dimana dapat kita lihat dari segi mencari dukungan masyarakat untuk memberi KTP sebagai salah satu syarat untuk maju melalui jalur independen, dan dalam waktu dekat pasangan nomor urut 3 ini sudah mencukupi syarat dengan mengumpulkan 6000 lebih KTP masyarakat, jadi dapat disimpulkan juga melihat dari teori yang dikemukakan oleh R Mujahit bahwasanya pasangan nomor urut 3 ini sangat antusias dalam pilkada 2017 lalu. Hal ini dibuktikan dengan persiapan yang dilakukan dan juga melihat niat, dan tujuan wakil pasangan nomor urut 3 tersebut. Namun juga tidak jauh berbeda dari hasil wawancara yang disampaikan oleh calon Bupati pasangan nomor urut 5 yaitu Maidisal Diwa beliau mengatakan:

“Untuk kesiapan dari segi politik saya memang kurang, karna background saya pebisnis bukan tokoh politik, jadi kalau kesiapan ya mereka lebih matang lah dari saya, akan tetapi saya melihat bahwa dukungan dari masyarakat itu ada untuk saya maju, kalau dari segi biaya, juga telah kita persiapkan, dan kalau masalah sosialisasi saya memang sudah mensosialisasikan kepada masyarakat terutama tetangga, sanak saudara, dan juga kerabat-kerabat terdekat saya. Kalau timses ya memang sudah ada karena sebelum saya mencalonkan diri kita kan duduk dulu musyawarah dulu dengan pendukung saya, jadi kalau timses untuk kemenangan ya sudah ada. tapi kalau timses di gampong-gampong baru kita bentuk pas kita sudah resmi jadi kandidat. kalau mengenai segi persyaratan semua yang di perlukan kita siapkan, mengingat kita daftar jalur independen kita harus mengumpulkan KTP ya, alhamdulillah kemarin dalam waktu beberapa minggu sekitaran 2 minggu lebih lah kita sudah mengumpulkan sekitaran 6000 lebih KTP itu salah satu bentuk antusiasme kita.”³⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa kesiapan yang dilakukan oleh pasangan no urut 5 ini kalau dilihat dari niat dan juga biaya sudah cukup maksimal, akan tetapi pasangan nomor urut 5 ini tidak begitu siap

³⁵Wawancara dengan Bapak Maidisal Diwa calon nomor urut 5 pada tanggal 21 September 2021 Aceh Barat Daya

kalau di lihat dari segi pengalaman politik dikarenakan calon Bupati tidak begitu berpengalaman di bidang politik, akan tetapi kalau dilihat dari segi sosialisasi dan pembentukan tim sukses pasangan nomor urut 5 ini sudah cukup maksimal juga, dimana sebelum mencalonkan diri pasangan ini terlebih dahulu duduk dengan para tim pemenangan, jadi bisa dikatakan persiapan timses sudah jauh-jauh hari dilakukan, begitu juga dengan segala persyaratan dimana pasangan nomor urut 5 ini maju dari jalur independen jadi mereka harus terlebih dahulu mempersiapkan KTP masyarakat untuk mencukupi salah satu syarat agar lewat jalur independen dan tantangan persyaratan ini dijawab dengan mudah oleh pasangan nomor urut 5 ini dimana mereka sudah mengumpulkan 6000 lebih KTP masyarakat dalam waktu 2 minggu. Jadi dapat disimpulkan kalau dilihat dari teori R Mujahid semua segi persiapan, niat dan tujuan yang dilakukan oleh pasangan nomor urut 5 ini mereka bisa dikatakan antusias dalam pilkada 2017 lalu.

Setelah mewawancarai beberapa calon dan mendapatkan hasil tentang tingkat antusiasme, selanjutnya peneliti mewawancarai pasangan nomor urut 6 yaitu Muchlis mengatakan:

“Kalau segi persiapan alhamdulillah saya sangat siap, kalau dari pengalaman juga saya sangat siap, apalagi saya kan dulunya PNS jadi kalau pengalaman dari segi pemerintahan itu ya insya Allah kita adalah, walaupun tidak dalam kali, karena kita di PNS lebih kurang 15 tahun jadi masalah keuangan sama tata kelola pemerintahan kita sudah mengerti lah. Kalau masalah sosialisasi memang saya kurang, karena dulu saya maju ini secara mendadak, karna pergantian, kan dulu abg saya yang mendaftarkan diri karena terkendala kesehatan jadi di gantikanlah dengan saya gitu. Mengenai tim sudah pasti lah, kan tidak mungkin naik Bupati tidak mempersiapkan tim, jadi tim-tim itu sudah kita bentuk jauh-jauh hari bahkan saya juga terlibat dalam pembentukan tim kemarin, timses yang kita bentuk dulu untuk mendaftarkan abg saya kan tinggal kita alihkan saja kita beri tau bahwa kita ada pergantian calon akan tetapi tim kita tetap sama seperti yang dulu. dan juga mengenai persiapan persyaratan

pasti sangat antusias lah, salah satu buktinya kita bisa lolos dalam seleksi administrasi, itu menjadi bukti bahwa kita serius dalam hal ini, dan bukti lainnya kita di dukung oleh 5 partai yaitu HANURA, GOLKAR, PDIP, PBB, dan PPP itu juga menjadi bukti bahwa kita benar-benar siap dalam mempersiapkan segala syarat yang diperlukan.”³⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa tingkat kesiapan yang dilakukan oleh pasangan nomor urut 6 ini cukup maksimal, ditambah lagi pengalaman semasa menjadi PNS menjadi nilai tambah tersendiri untuk Muchlis Muhdi pada saat pilkada 2017 lalu. Jika melihat dari segi sosialisasi memang Muchlis Muhdi kurang beliau maju dikarenakan pergantian calon, karna calon bupati sebelumnya mengalami masalah di bidang kesehatan, akan tetapi calon bupati yang mengalami masalah kesehatan itu adalah abang dari Muchlis sendiri, dan jika melihat mengenai persiapan tim sukses pasangan nomor urut 6 ini tidak perlu sibuk-sibuk lagi dikarenakan tim sukses yang dibentuk jauh-jauh hari tinggal di beritahukan saja bahwa ada pergantian calon, di tambah lagi pada saat pembentukan tim sukses dulu Muchlis sendiri juga ikut dalam perekrutan tim-tim sukses, faktor inilah yang membuat dukungan tim sukses muchlis tidak hilang, dan jika kita melihat persiapan persyaratan yang dilakukan oleh pasangan nomor urut 6 ini bisa terbilang antusias dimana mereka mendapat dukungan dari lima partai besar pada saat itu, jadi dapat kita simpulkan jika melihat dari teori R Mujahit bahwasanya pasangan nomor urut 6 ini betul-betul antusias dalam menghadapi pilkada 2017 lalu.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh wakil pasangan nomor urut 7 yaitu Edwar Rahman beliau mengatakan:

³⁶Wawancara dengan Bapak Muchlis Muhdi calon nomor 6 pada tanggal 10 September 2021 Aceh Barat Daya

“Kalau masalah kesiapan ya saya sangat siap, biaya politik sudah saya siapkan, kalau nggak kita siapkan jauh-jauh hari kan gak mungkin karena zaman sekarang apa-apa aja dengan uang. mengenai persiapan timses sudah pasti ada. Kalau masalah sosialisasi jauh hari kita sudah mendekati masyarakat, sosialisasi kan itu perlu artinya kita perkenalkan diri kepada masyarakat kalau nggak kita sosialisasi nanti pas hari pemilihan orang gak kenal kita otomatis kan gak dipilih kalau nggak dikenal. dan dari segi persyaratan alhamdulillah tidak ada kendala, kan kita naik jalur independen, kalau dari segi KTP masyarakat dengan suka rela memberikan dukungan kepada kita jadi itu salah satu bentuk kalau kita serius mempersiapkan segala persyaratan”³⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa kesiapan yang dilakukan oleh pasangan nomor urut 7 ini sangat siap, baik dari biaya politik semua telah dipersiapkan, ditambah lagi dengan keseriusan pasangan nomor urut 7 ini dalam mempersiapkan tim sukses mereka jauh-jauh hari sudah bekerja dalam membentuk tim untuk mengarungi pilkada 2017, dan kalau dilihat dari segi sosialisasi pun pasangan nomor urut 7 ini juga antusias dimana mereka juga sudah melakukan sosialisasi kepada masyarakat jauh-jauh hari sebelum pendaftaran dibuka oleh pihak KIP Abdy, dari segi persiapan persyaratan pun pasangan nomor urut 7 ini sangat antusias dan bersungguh-sungguh untuk mempersiapkan segala syarat yang dibuat oleh KIP Abdy, salah satunya dalam mencari dukungan masyarakat untuk mendapatkan KTP sebanyak 6000 lebih guna untuk lolos dalam tahap administrasi, dikarenakan pasangan nomor urut 7 ini maju lewat jalur independen, dan masyarakat pun memberikan KTP mereka dengan suka rela sebagai bentuk dukungan kepada pasangan no urut 7, hal ini menandakan bahwa pasangan nomor urut 7 benar-benar serius dalam bekerja untuk mencari dukungan masyarakat.

³⁷Wawancara dengan Bapak Edwar Rahman calon nomor 7 pada tanggal 1 oktober 2021 Aceh Barat Daya

jadi dapat disimpulkan jika melihat dari teori R Mujahit bahwa pasangan no urut 7 ini juga sangat antusias dalam mempersiapkan segala hal untuk mengarungi pilkada 2017 lalu di Abdya.

Dari beberapa narasumber yang diwawancarai terdapat hal yang berbeda ketika mewawancarai wakil dari pasangan nomor urut 8 yaitu Hamdani mengatakan :

“Kalau untuk kesiapan dari segi pengalaman kita memang kurang, karena kita kemaren Cuma berjuang di dalam hutan jadi jauh dari pengalaman politik. kalau masalah sosialisasi kita tidak ada, saya kemaren Cuma pergantian dan disuruh maju sama kawan-kawan perjuangan karena memang saat itu saya menjabat sebagai ketua KPA wilayah Blangpidie. kalau timses belum, terbentuknya timses itu pada saat sudah mendaftar saat itulah kita mulai bekerja untuk merekrut anggota dan timses tingkat gampong, terutama yang kita rangkul itu kawan seperjuangan kita dulu. mengenai segala persyaratan administrasi kita tidak ada kendala semua yang diperlukan telah kita siapkan, baik dari segi KTP karena kita jalur independen maupun dari segi-segi persyaratan pribadi semua tidak ada kendala.”³⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa wakil pasangan nomor urut 8 ini memang dari segi politik sangat kurang, begitu juga dengan pengalaman politik jauh dari kata cukup, ditambah lagi tidak adanya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat oleh Hamdani, hal ini menandakan bahwasanya Hamdani tidak begitu berniat dalam pilkada 2017 lalu, akan tetapi Hamdani naik atas desakan dari kawan-kawan perjuangan GAM dikarenakan beliau adalah seorang ketua KPA pada waktu itu, sehingga hal inilah yang membuat Hamdani maju pada pilkada 2017, dan jika kita lihat dari persiapan tim sukses dan juga persyaratan Hamdani sendiri baru mempersiapkan tim sukses di saat sudah resmi jadi kandidat bersama H.Qudus, hal ini juga menandakan bahwa

³⁸Wawancara dengan Bapak Hamdani calon urut 8 pada tanggal 9 September 2021 Aceh Barat Daya.

Hamdani tidak begitu antusias dalam pilkada 2017, akan tetapi persyaratan yang dibutuhkan semua di persiapkan juga oleh Hamdani guna untuk memenuhi persyaratan yang dibuat oleh KIP Abdy. Jadi dapat disimpulkan jika melihat dari semua apa yang di katakan Hamdani kurang Antusias dalam pilkada 2017 lalu.

Dalam setiap pilkada segala niat, persiapan dan juga menentukan tujuan yang dilakukan merupakan suatu hal yang penting guna untuk melihat sejauh mana keseriusan calon terhadap pilkada tersebut, hal ini sebagaimana apa yang dikatakan oleh calon Bupati dari nomor urut 9 Erwanto mengatakan :

“Kalau masalah kesiapan bisa di katakan saya siap, karena dari segi mental saya sudah lama berkecimpung dalam dunia politik dan juga sudah masuk dalam ranah pemerintahan, dan dari segi biaya operasional pun juga sudah kita persiapkan bersama teman-teman, mengenai persiapan timses memang saya pribadi baru mempersiapkan di saat saya dan wakil saya resmi maju sebagai paslon, kalau kerabat-kerabat dekat saya memang sudah ada sebelum pencalonan tapi kalau timses yang kita rekrut per kecamatan dan gampong itu baru kita bentuk di saat kita sudah resmi mencalonkan diri, dan mengenai masalah sosialisasi kita mulai di saat kita sudah resmi maju sebagai kandidat, cuma sebelum saya resmi mencalonkan diri saya merasa bahwa dukungan dari masyarakat itu ada terutama dari kalangan para pejuang-pejuang aceh merdeka, dan kalau berbicara masalah persyaratan ya bisa kita bilang kita antusiaslah dalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, intinya kita tidak ada kendala yang begitu berarti dalam mempersiapkan segala persyaratan baik dari segi dukungan partai dan juga dari segi lainnya.”³⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas kita dapat melihat bahwa pasangan nomor urut 9 ini juga sama seperti kandidat lain dimana mereka sudah mempersiapkan segala apa yang dibutuhkan pada pilkada 2017 baik dari segi biaya operasional tim, dukungan partai pendukung dan juga pembentukan tim sukses, namun pasangan nomor urut 9 ini lambat dalam mensosialisasikan diri kepada masyarakat dimana mereka baru mensosialisasikan ketika sudah resmi

³⁹Wawancara dengan Bapak Erwanto calon nomor 9 pada tanggal 3 Oktober 2021 Aceh Barat Daya

mendaftar, namun dorongan dari kerabat-kerabat dekat merupakan suatu alasan yang kuat bagi pasangan nomor urut 9 ini untuk mencalonkan diri, dan jika kita melihat dari persiapan-persiapan yang dilakukan oleh pasangan nomor urut 9 ini kita juga dapat menyimpulkan bahwa pasangan nomor urut 9 ini antusias dalam pencalonan pilkada 2017.

Dari beberapa hasil wawancara di atas pasangan nomor urut 10 juga tidak berbeda jauh dengan kandidat-kandidat lain hal ini bisa kita lihat dari pernyataan yang diberikan oleh Zainal Arifin selaku calon Bupati dari nomor urut 10 mengatakan:

“Dari segi kesiapan saya sangat siap, yang pertama kita harus siapkan mental dulu, yang kedua kita harus mempersiapkan uang karena tanpa uang gak mungkin kita maju karena itu coas politik jadi itu perlu untuk kita siapkan, dan yang terpenting itu adalah mental kita harus kuat karena maju sebagai kepala daerah ini kan ibarat investasi angin gak berbekas kalau kalah kita harus ikhlas dan kalau menang alhamdulillah, jadi saya juga berprinsip walaupun saya menang saya tidak akan ambil balik modal saya, intinya kita naik ini dengan niat yang tulus dan ikhlas kalau nggak ikhlas kalah bisa gila kita kan gitu. kalau masalah sosialisasi idealnya ini memang kita harus mensosialisasikan jauh-jauh hari tapi saya kemarin kurang ideal karena kita masuk di waktu injury time, jadi udah telat udah duluan orang gitu kan, saya mulai sosialisasi itu pas udah resmi jadi kandidat. dan mengenai pembentukan tim sukses Sebelum mencalonkan udah, ya karena kita daftarnya waktu injury time ya kita dapat timsesnya mohon maaf ni ya ibaratnya yang nggak di pakek orang lain karena kita udah telat, jadi wajar juga kalau kita kalah pada pilkada kemarin. dan mengenai persiapan persyaratan kan sifatnya normatif sudah ada SOP nya, jadi kita tinggal ikutin aja dan mempersiapkan segala yang diperlukan, cuma yang ada kendala kemarin waktu kumpulin KTP karena masyarakat kita waktu di minta KTP selalu di minta di bayar, yang kedua kadang-kadang dia kasih ke orang lain juga jadi kan dobel itu data jadi kita harus bekerja lebih ekstra lagi untuk mendapatkan data yang akurat. yang intinya kita bersungguh-sungguh lah dalam mempersiapkan segala persyaratan”⁴⁰

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin calon nomor 10 pada tanggal 30 September 2021 Aceh Barat Daya

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas kita dapat melihat bahwa persiapan yang di lakukan oleh pasangan nomor urut 10 ini sudah sangat maksimal dimana mereka sudah mempersiapkan segala apa yang di butuhkan terutama kesiapan mental dan juga biaya operasional tim, semua sudah di persiapan jauh-jauh hari, akan tetapi pasangan nomor urut 10 ini tertinggal di bidang sosialisasi di karenakan pasangan ini mendaftar di paling terakhir, hal ini juga berdampak pada saat perekrutan tim sukses dimana pasangan nomor urut 10 ini sulit untuk mendapatkan orang yang berpengaruh di gampong-gampong alhasil mereka cuma mendapatkan tim yang minim akan pengalaman politik, walupun sebelumnya tim sukses sudah di bentuk tetapi hanya tim sukses tingkat kabupaten, jadi masih perlu perekrutan tim tiap-tiap gampong supaya lebih mudah dalam bekerja guna untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, pasangan nomor urut 10 ini juga mendapat hambatan di saat pengumpulan KTP masyarakat guna melengkapi berkas untuk maju lewat jalur independen, dimana Zainal Arifin dan tim-tim sukses terkendala dengan feedback yang diminta oleh masyarakat apabila ingin mengambil KTP mereka, akan tetapi hal tersebut tidak membuat Zainal Arifin dan kawan-kawan berputus asa, mereka terus mencarikan solusi yang terbaik untuk mengatasi masalah tersebut, dan akhirnya Zainal Arifin berhasil mengumpulkan dukungan KTP masyarakat dan lolos tahap Adminitrasi. jadi jika kita melihat persiapan, niat dan perjuangan yang di lakukan oleh pasangan nomor urut 10 ini mereka tergolong antusias dalam pilkada 2017 hal ini bisa dilihat dari persiapan dan kerja keras pak Zainal Arifin dan Wakil beliau dan juga tim-tim sukses pasangan nomor urut 10 pada pilkada 2017 lalu

4.3.2. Menyadari Potensi dan Hambatan

Untuk melihat potensi tentunya seseorang harus memiliki sebuah gambaran dan rasa percaya diri terhadap sesuatu yang ingin dilakukan. seperti para calon pasangan Bupati dan Wakil Bupati Abdya pada 2017 lalu, mereka semua harus mempunyai gambaran atas rencana yang mereka lakukan dan juga dibarengi dengan rasa kepercayaan diri akan memenangkan pilkada 2017 tersebut.

Seperti wawancara yang dilakukan dengan Muslizar, MT mengatakan:

“Kalau mengenai rasa percaya diri tentunya saya pribadi sangat percaya akan kemampuan yang saya miliki ditambah lagi dengan pengalaman-pengalaman politik sebelumnya. Dan kalau mengenai yakin terpilih atau tidak, saya melihat bahwa peluang untuk menang itu sangat besar karena saya berpasangan dengan mantan Bupati Abdya jadi ada nilai tambah tersendiri untuk pasangan kami untuk menang”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muslizar, MT kita dapat melihat bahwa salah satu yang mempengaruhi antusiasnya untuk maju pada pilkada 2017 lalu adalah rasa kepercayaan diri yang sangat tinggi terhadap pasangan mereka akan memenangkan pilkada 2017 tersebut, ditambah lagi dikarenakan Muslizar, MT berpasangan dengan mantan Bupati Abdya periode 2007-2012 menjadi nilai tambah tersendiri bagi Muslizar, MT untuk berani maju sebagai wakil Bupati pada waktu itu.

Berbeda dengan calon Wakil Bupati dari pasangan nomor urut 2

Hermansyah, SH mengatakan:

“Jadi gini rasa keyakinan itu memang harus ada dalam setiap diri manusia di saat dia melakukan sesuatu, begitu juga dengan saya, saya sangat yakin akan terpilih menjadi Wakil Bupati pada 2017 lalu, dikarenakan saya melihat peta politik di Abdya pada saat itu sudah terpecah dikarenakan banyaknya calon yang mendaftar. nah disaat itulah

⁴¹Wawancara dengan Bapak Muslizar, MT Pasangan Calon Nomor Urut 1. Pada tanggal 3 September 2021 Aceh Barat Daya

*saya mengambil kesempatan untuk berani tampil pada pilkada 2017 lalu dengan tujuan akan memenangkan pilkada tersebut”.*⁴²

Dari pernyataan di atas kita dapat melihat bahwa keyakinan terhadap diri sendiri dan pasangan calon serta melihat adanya potensi untuk menang pada pilkada 2017 lalu dikarenakan banyaknya paslon yang mendaftar menjadi pengaruh penting dalam antusiasnya pasangan nomor urut 2 ini untuk maju.

Berbeda lagi dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Wakil Bupati dari nomor urut 3 Alamsyah:

*“Mengenai yakin terpilih atau tidak saya memang tidak begitu yakin dikarenakan saya melihat lawan politik saya itu semua pengalaman politiknya bagus-bagus, akan tetapi saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kemenangan tersebut, karena dengan banyaknya calon yang mendaftar menjadi kesempatan bagi saya untuk memenangkan pilkada tersebut dengan syarat kita harus sungguh-sungguh meyakinkan masyarakat dengan visi misi kita”*⁴³

Dari pernyataan diatas kita dapat melihat bahwa yang sangat mempengaruhi antusiasnya pencalonan Wakil Bupati dari nomor urut 3 ini adalah dengan banyaknya calon yang mendaftar, sehingga menimbulkan rasa ingin tampil pada pilkada 2017 lalu begitu besar.

Dan pernyataan yang hampir sama juga dikeluarkan oleh Calon Bupati dari nomor urut 5 yaitu Maidisal Diwa mengatakan:

“Kalau di bahas soal yakin atau tidak yakin akan terpilih tentunya saya pribadi sangat yakin akan terpilih pada pilkada 2017 yang lalu, dikarenakan dengan jaringan-jaringan yang saya bangun dengan antar sesama pengusaha. ditambah lagi dengan melihat potensi untuk menang itu sangat besar dikarenakan dengan banyaknya calon yang daftar maka perpecahan suara akan semakin tinggi dan ini saya melihat sebuah kesempatan yang menguntungkan bagi kami yang bisa dikatakan

⁴²Wawancara dengan Bapak Hermansyah calon nomor 2 pada tanggal 5 September 2021 Aceh Barat Daya

⁴³Wawancara dengan Bapak Tgk. T. Alamsyah calon nomor urut 3 pada tanggal 6 september 2021 Aceh Barat Daya.

elektabilitas kami masih kurang dibandingkan dengan beberapa paslon lainnya.”⁴⁴

Dari pernyataan di atas kita dapat melihat bahwa faktor yang sangat mempengaruhi antusiasme paslon nomor urut 5 ini yaitu dengan banyaknya paslon yang mendaftar sehingga peluang untuk meraih kemenangan itu sangat besar bagi pasangannya.

Hal berbeda di keluarkan oleh calon Bupati dari nomor urut 6 Muchlis Muhdi mengatakan:

“Yakin atau tidaknya terpilih pada pilkada 2017 lalu, jujur hati kecil saya sangat yakin karena saya melihat potensi kami untuk menang pada saat itu sangat besar, karena saya melihat bahwa dukungan dari simpatisan abang saya yang masih setia dengan kami, ditambah lagi dengan pengalaman-pengalaman abang saya 2 kali naik sebagai calon Bupati di periode-periode sebelumnya walaupun tidak terpilih akan tetapi perolehan suara yang kami dapat selalu banyak dan mampu bersaing di 3 besar, inilah yang lebih meyakinkan saya lagi untuk berani tampil pada pilkada 2017 lalu.”⁴⁵

Dari pernyataan diatas kita dapat melihat bahwa pengaruh dari abang nya sebagai tokoh politik terkenal di Abdya membuat keyakinan dari Muchlis Muhdi ini semakin bertambah untuk berani tampil pada pilkada 2017 lalu sehingga bisa dikatakan faktor dari keluarga sangat mempengaruhi antusiasnya untuk maju sebagai calon Bupati pada pilkada 2017 tersebut dan ditambah lagi Muchlis Muhdi melihat adanya potensi untuk menang pada saat itu sangatlah besar.

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Maidisal Diwa calon nomor urut 5 pada tanggal 21 September 2021 Aceh Barat Daya

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Muchlis Muhdi calon nomor 6 pada tanggal 10 September 2021 Aceh Barat Daya

Berbeda lagi dengan pernyataan yang dikeluarkan oleh Wakil Bupati dari nomor urut 7 Edwar Rahman mengatakan:

“Kalau saya pribadi kurang yakin akan memenangkan pilkada tersebut dikarenakan persiapan yang kami lakukan sangat minim, akan tetapi kenapa saya berani maju ya karena dengan melihat potensi untuk menang itu ada di karenakan dengan banyaknya paslon yang maju, tentunya peta politik akan terbelah dan tidak menutup kemungkinan pasangan kami untuk menang.”⁴⁶

Dari pernyataan di atas kita dapat melihat bahwa pasangan nomor 7 ini kurang yakin akan meraih kemenangan pada pilkada 2017 lalu, akan tetapi pasangan nomor urut 7 ini melihat ada peluang besar untuk meraih kemenangan tersebut dikarenakan dengan banyaknya paslon yang mendaftar sehingga peta politik akan terpecah, faktor inilah yang membuat keyakinan dari Edwar Rahman menjadi bertambah untuk maju pada pilkada 2017 lalu.

Berikutnya pernyataan dikeluarkan oleh Wakil Bupati pasangan nomor urut 8 Hamdani mengatakan:

“Mengenai yakin atau tidak yakin akan terpilih saya pribadi juga kurang yakin, karena saya naik ini atas desakan dari kawan-kawan perjuangan GAM Yang kurang perhatian dari pihak pemerintah, dan ditambah lagi dengan perpecahan yang terjadi di kubu GAM Abdya sehingga semakin kecil peluang kami untuk menang, akan tetapi kami juga berusaha semaksimal mungkin untuk meraih kemenangan pada pilkada 2017 tersebut.”⁴⁷

Dari pernyataan di atas kita dapat melihat bahwa faktor yang sangat mempengaruhi semangat dari Calon Wakil Bupati dari nomor urut 8 ini untuk

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Edwar Rahman calon nomor 7 pada tanggal 1 oktober 2021 Aceh Barat Daya

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Hamdani calon urut 8 pada tanggal 9 September 2021 Aceh Barat Daya.

maju pada pilkada 2017 adalah desakan daripada kawan-kawan perjuangan Gerakan Aceh Merdeka yang kurang perhatian dari pemerintah.

Berikutnya pernyataan yang dikeluarkan Erwanto Calon Bupati dari nomor urut 9 mengatakan:

“Kalau kita bicara tentang keyakinan untuk menang, semuanya menurut saya berambisi untuk menang. Siapa yang maju untuk kalah tentunya tidak ada, akan tetapi kita bisa melihat bahwa ada beberapa calon yang maju hanya untuk memecah belah suara tetapi dalam negara demokrasi hal itu sah-sah saja, jadi kalau ditanya saya yakin untuk menang, tentunya saya akan menjawab sangat yakin, kenapa karena saya berasal dari pasangan incumbent, sehingga saya melihat potensi saya untuk menang sangat besar dari paslon lainnya.”⁴⁸

Dari pernyataan di atas kita dapat melihat bahwa keyakinan akan memenangkan pilkada 2017 yang lalu sangat mempengaruhi Erwanto untuk maju sebagai calon Bupati ditambah lagi dari segi Erwanto adalah paslon incumbent sehingga Erwanto melihat peluang untuk menang pada pilkada 2017 tersebut sangatlah besar dari paslon-paslon lainnya.

Pernyataan terakhir dinyatakan oleh calon Bupati dari pasangan nomor urut 10 yaitu Zainal Arifin mengatakan:

“Bicara yakin tidaknya saya untuk menang pada pilkada 2017 lalu, saya percaya sepenuhnya terhadap potensi yang ada dalam diri saya untuk memenangkan pilkada tersebut, dan yang membuat saya lebih yakin lagi untuk maju adalah dikarenakan banyaknya paslon yang mendaftar sehingga peluang untuk pasangan kami menang itu lebih besar. Karena semua paslon tentunya berjuang habis habisan untuk merebut suara rakyat tanpa adanya paslon yang di unggulkan semua pasti waspada terhadap paslon lainnya.”⁴⁹

⁴⁸Wawancara dengan Bapak Erwanto calon urut 9 pada tanggal 3 Oktober 2021 Aceh Barat Daya.

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin calon nomor 10 pada tanggal 30 September 2021 Aceh Barat Daya

Dari pernyataan Zainal Arifin kita dapat melihat bahwa percaya terhadap kemampuan sendiri sangat penting untuk menambah semangat dalam melakukan sesuatu sehingga dengan adanya rasa percaya itulah Zainal Arifin memberanikan maju pada pilkada 2017 lalu, ditambah lagi dengan banyaknya paslon yang maju juga menjadi nilai tambah tersendiri untuk membuat semangat Zainal Arifin untuk memenangkan pilkada tersebut.

Jadi hasil dari rumusalan masalah yang pertama adalah dimana terdapat 8 pasangan calon yang sudah ada niat dan persiapan untuk maju pada pilkada 2017 lalu, dan satu pasangan calon yang tidak ada niat dan persiapan karena pasangan tersebut naik atas desakan kawan-kawan perjuangan GAM. Dan bila dilihat dari segi kesadaran adanya potensi, dimana ada 6 pasangan calon yang naik karena melihat adanya potensi untuk menang sangat besar dikarenakan banyaknya paslon yang mendaftar, dan 1 paslon yang naik karena desakan kawan perjuangan GAM, 1 paslon naik karena incumbent, dan satu lagi naik karena pergantian calon.

4.4. Faktor yang melatar belakangi partisipasi para paslon untuk maju sebagai kepala daerah di Kabupaten Aceh Barat Daya

Jika kita merujuk kepada partisipasi politik dalam ruang demokrasi seperti apa yang dipaparkan oleh Miriam Budiardjo, tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi partisipasi politik seseorang antara lain, faktor sosial dan ekonomi, faktor politik, faktor fisik individu dan lingkungan, dan faktor nilai budaya. Dalam penelitian ini ditemukan 2 faktor motivasi yang melatar belakangi pencalonan kepala daerah di Aceh Barat Daya pada 2017 lalu, yaitu faktor politik, dan faktor keluarga serta lingkungan.

4.4.1. Faktor Politik

Faktor politik sangat berpengaruh dalam pencalonan Bupati dan Wakil Bupati di Aceh Barat Daya dalam hal ini meliputi komunikasi politik, dan kesadaran politik yang menyangkut pengetahuan, minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan daerah dan masyarakat, hampir semua pasangan calon yang maju pada pilkada 2017 di Aceh Barat Daya di latar belakang dengan motivasi ingin memajukan Aceh Barat Daya. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Wakil no urut 1 yaitu Muslizar, MT beliau sendiri merupakan Wakil Bupati terpilih beliau mengatakan:

“Yang pertama sekali niat tujuan utama saya adalah ingin melakukan pengabdian kepada bangsa dan negara terkhusus kepada warga dan masyarakat Aceh Barat Daya, artinya dengan jabatan dan kekuasaan yang diberikan kita bisa berbuat lebih kepada masyarakat, baik tetangga maupun secara luas masyarakat aceh barat daya. mungkin kalau kita bandingkan kepada bantuan kalau kita bukan wakil bupati sumbangan bisa seribu atau 50 ribu, jadi dengan diberikan jabatan dan kepercayaan ini kita bisa memberikan 100 ribu dan bisa kita bantu pembangunan masjid dan hal-hal lain yang bermanfaat bagi masyarakat abdy. jadi intinya kita ingin melakukan pengabdian dan ingin memajukan kabupaten kita ini.”⁵⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas kita dapat melihat bahwa faktor politik sangat berpengaruh dalam memotivasi dari wakil pasangan calon no urut 1 ini dimana kita dapat melihat niat Muslizar, MT yang pertama ingin mengabdikan dan membangun Abdy ini lebih baik lagi, dan yang kedua faktor kekuasaan juga akan sangat berpengaruh dalam pencalonan Muslizar, MT tersebut, hal ini dikarenakan menurut pernyataan yang dikatakan oleh pak Muslizar, MT dengan kekuasaan kita bisa membantu lebih banyak masyarakat Abdy baik dari segi pembangunan

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Muslizar, MT calon nomor 1 pada tanggal 3 September 2021 Aceh Barat Daya

maupun segi keagamaan. jadi jika kita melihat pernyataan yang dikatakan oleh Muslizar, MT faktor politik sangat memotivasi beliau untuk maju pada pilkada 2017 di Aceh Barat Daya hal ini dikarenakan kesadaran politik untuk membangun yang dimiliki oleh Muslizar, MT sangat tinggi.

Hal ini hampir sejalan juga apa yang dikatakan oleh wakil pasangan nomor 2 yaitu Hermansyah beliau mengungkapkan:

“Itulah karena pengalaman tadi, jadi ada keinginan apabila kita terpilih kemarin tu, insyaallah kita akan membenah diri khususnya di jajaran pemerintahan. bagaimana kita menggerakkan PAD kita di Abdya ini. karena di Abdya ini nggak ada sumber lain selain pajak gitu kan, jadi itulah kalau kita terpilih dengan kekuasaan yang kita punya kita akan tingkatkan dan membangun daerah melalui perkebunan, pertanian dan juga dari galian C nya, jadi ini nantinya yang akan kita berdayakan kepada masyarakat Abdya, di samping itu kita mamfaatkan dana-dana otsus kan. intinya kita ingin memajukan Aceh Barat Daya dan juga mensejahterakan masyarakat Aceh Barat Daya.”⁵¹

Jadi berdasarkan dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh Hermansyah kita dapat melihat bahwa faktor politik untuk mendapatkan kekuasaan adalah hal yang sangat mempengaruhi beliau dalam pencalonan Wakil Bupati pada pilkada 2017 lalu, selain itu faktor ingin memajukan Abdya dan mensejahterakan masyarakat juga hal yang sangat memotivasi Hermansyah karena menurut pernyataan yang dikatakan, beliau sangat prihatin dengan ekonomi masyarakat dan pembangunan daerah yang lambat, maka dengan penuh kesadaran Hermansyah memberanikan diri untuk maju pada pilkada 2017 dengan tujuan utama ingin membenah jajaran pemerintahan Abdya yang dinilai kurang dalam progres pembangunan Abdya Baik dari segi infrastruktur maupun segi lainnya.

⁵¹Wawancara dengan Bapak Hermansyah calon nomor 2 pada tanggal 5 September 2021 Aceh Barat Daya

Selanjutnya wawancara dengan wakil pasangan no urut 3 Alamsyah juga mengatakan hal yang hampir sama beliau mengatakan:

“Kita melihat kondisi daerah kita, kita pantau, ternyata setelah kita pantau belum maksimal dengan apa yang dijanjikan, banyak terarah kepada kepentingan pribadi dan kelompok masing-masing, karena itulah saya terdorong karena melihat keadaan seperti itu, karena memang banyak sekali yang harus kita benah di Aceh Barat Daya ini, dan jika pun kemarin saya terpilih insya allah bidang agama kita akan semakin maju dari daerah-daerah lain, karena dengan kekuasaan yang kita punya kita dapat berbuat lebih untuk kemajuan Abdy. ”⁵²

Berdasarkan dari hasil wawancara yang di katakan oleh Alamsyah kita dapat dilihat juga bahwa faktor politik yang ingin memajukan dan memperbaiki Abdy lebih baik lagi adalah faktor yang sangat memotivasi dalam pencalonan wakil Bupati Abdy pada pilkada 2017 lalu, karena sebelumnya melihat kondisi Abdy yang begitu kental akan saraf kepentingan politik pribadi dan kelompok, maka Alamsyah timbul kesadaran sebagai putra Abdy, beliau memberanikan diri untuk maju sebagai calon wakil Bupati dengan tujuan utama akan memperbaiki Abdy dari segi internal pemerintahan, selain hal itu faktor kekuasaan dan kemajuan Abdy dari bidang Keagamaan juga sangat memotivasi Alamsyah untuk maju sebagai calon wakil Bupati pada Pilkada Abdy 2017 lalu.

Selanjutnya wawancara dengan calon Bupati no urut 5 Maidisal Diwa beliau mengatakan:

“Yang pasti saya ingin mengabdikan untuk kampung halaman saya, saya ingin kita jangan hanya mengandalkan anggaran dari pusat aja, akan tetapi kita harus mandiri, kita harus membangun sektor industrinya karna dari sektor itulah yang membuat ekonomi kita lebih maju dan lancar lagi, jika suatu daerah tidak mempunyai industri jangan harap daerah tersebut bisa cepat maju, dan memang saya backgroundnya pebisnis dan pengusaha saya ingin memboyong perusahaan-perusahaan swasta yang

⁵²Wawancara dengan Bapak Alamsyah calon urut 3 pada tanggal 6 September 2021 Aceh Barat Daya

ada di Jakarta untuk saya bawa pulang ke Abdya. kalau sektor industri kita jalankan bukan hanya ekonomi daerah saja yang lancar akan tetapi bisa membuka lapangan pekerjaan baru, otomatis pengangguran juga berkurang itu niat utama saya. karena saya ingin daerah saya maju dan masyarakatnya pun sejahtera, karena dengan kekuasaan kita dapat membuat regulasi-regulasi yang memihak kepada rakyat.”⁵³

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan calon Bupati no urut 5 Maidisal Diwa kita dapat melihat bahwa faktor ingin memajukan perekonomian daerah dan masyarakat Abdya adalah faktor yang sangat memotivasi pak Maidisal Diwa untuk maju pada pilkada Abdya 2017 lalu, selain itu faktor kekuasaan juga menjadi salah satu faktor yang memotivasi Maidisal Diwa, dikarenakan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan bahwasanya dengan kekuasaan semua bisa menjadi mudah dalam membuat kebijakan, jadi sesuai dengan hasil wawancara di atas bisa dikatakan bahwa faktor politik, yaitu kesadaran untuk membangun daerah adalah hal yang sangat memotivasi Maidisal Diwa dalam pilkada Abdya 2017 lalu.

Berikutnya wawancara dengan calon Bupati no urut 6 yaitu Muchlis Muhi beliau mengatakan:

“Yang pertama niat saya ingin mengabdikan, kemudian yang kedua saya berprinsip begini dengan kekuasaan kita bisa membantu banyak orang, kalau kita punya kekuasaan kita bisa membuat regulasi yang berpihak dan menguntungkan kepada masyarakat kecil, dengan kekuasaan kita bisa mempercepat pembangunan, dan dengan kekuasaan kita juga bisa meningkatkan mutu pendidikan kita lebih baik lagi, malah dulu saya kalau terpilih sudah merencanakan setiap tahun ada 5 doktor di abdya ini, dimana nantinya doktor-doktor ini yang akan mengelola dan menggali kekayaan daerah kita ini, jadi sumber daya manusia ini sangat perlu untuk memajukan sebuah daerah, intinya kita maju ini untuk membuat daerah kita lebih maju lagi dari sebelumnya jangan jalan di tempat lah kan gitu.

⁵³Wawancara dengan Bapak Maidisal Diwa calon nomor 5 pada tanggal 21 September 2021 Aceh Barat Daya

pokoknya pendidikan dan sumber daya manusia itu adalah faktor yang sangat mendorong saya untuk maju gitu.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara diatas pernyataan Muchlis Muhdi tidak jauh berbeda juga dari beberapa calon sebelumnya dimana faktor kekuasaan juga salah satu yang memotivasi Muchlis untuk maju menjadi calon Bupati Abdy 2017 yang menggantikan Fachrudin yang terkendala masalah kesehatan. selain itu faktor ingin memajukan bidang pendidikan dan sumber daya manusia juga menjadi salah satu faktor yang sangat memotivasi Muchlis Muhdi untuk maju pada pilkada Abdy 2017 lalu.

Selanjutnya wawancara dengan calon wakil Bupati dari pasangan no urut 7 yaitu Edwar Rahman mengatakan:

“Kalau hal yang mendorong ya karena kita ingin mengabdikan kepada tanah kelahiran kita, saya ingin memajukan Abdy ini, saya ingin Abdy unggul di segala bidang, baik dari segi SDM maupun segi lainnya, kalau kita menang kan kita bisa membuat kebijakan dengan kekuasaan yang kita punya, dengan kekuasaan itulah kita ingin memajukan dan mensejahterakan masyarakat, kita akan membuat kebijakan yang pro terhadap kepentingan masyarakat banyak.”⁵⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas kita dapat melihat bahwa pernyataan Edwar Rahman hampir sama dengan paslon lainnya, dimana faktor kekuasaan juga yang sangat memotivasi pada pencalonan sebagai calon wakil Bupati 2017 lalu, ditambah lagi rasa ingin mengabdikan untuk daerah dan memajukan daerah menjadi daya tarik dan motivasi tersendiri untuk Edwar Rahman, jadi bisa

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Muchlis Muhdi calon nomor 6 pada tanggal 10 September 2021 Aceh Barat daya

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Edwar Rahman calon nomor 7 pada tanggal 1 Oktober 201 Aceh Barat Daya

dikatakan bahwa faktor politik sangat memotivasi Edwar Rahman pada pilkada Abdy 2017 lalu.

Berikutnya wawancara dengan calon wakil Bupati dari pasangan nomor urut 8 yaitu Hamdani mengatakan:

“Kalau faktor yang memotivasi saya itu ya karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat, terutama juga kepada kombatan-kombatan gam yang berjuang dulu banyak kita lihat gam-gam dulu yang berjuang mati-matian di dalam hutan di saat sudah damai begini malah tidak di perhatikan, ada yang masih tinggal di rumah gubuk dan juga ada yang masih tinggal di atas tanah orang, belum lagi banyaknya anak yatim yang tidak sekolah, janda-janda yang tinggal di rumah tidak layak huni, kan prihatin kita lihat oleh sebab itulah saya terketuk hati untuk maju pada pilkada 2017 lalu dengan niat utama saya jika saya terpilih maka segala permasalahan itu akan kita atasi.”⁵⁶

Maka jika kita melihat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Hamdani diatas bahwasanya faktor yang paling memotivasi Hamdani untuk maju sebagai wakil Bupati pada pilkada 2017 lalu adalah kurangnya perhatian pemerintah terhadap mantan kombatan-kombatan GAM, ditambah lagi dengan keprihatinan Hamdani terhadap janda-janda dan anak-anak yatim yang putus sekolah, maka oleh sebab itu dengan rasa penuh akan tanggung jawab dan kesadaran pribadi Hamdani memberanikan diri untuk maju sebagai wakil Bupati pada pilkada Abdy 2017 lalu, dengan niat dan tujuan akan memperbaiki segala permasalahan yang terjadi di Abdy pada saat itu.

Selanjutnya wawancara dengan calon Bupati incumbent dari pasangan no urut 9 yaitu Erwanto mengatakan:

”Mengenai faktor yang memotivasi tentunya saya ingin membuat Abdy ini lebih maju karena menurut data statistik, Abdy jauh tertinggal

⁵⁶Wawancara dengan Bapak Hamdani calon nomor 8 pada tanggal 9 september 2021 Aceh Barat Daya

padahal potensi untuk maju itu ada, terutama kita ingin memajukan masyarakat yaitu di bidang pertanian, kelautan dan perdagangan. karena memang sumber ekonomi masyarakat kita disitu jadi kita ingin mengembangkan sektor-sektor tersebut, kalau masyarakat kita ekonominya sudah lancar otomatis daya jual beli dan perputaran uang lebih cepat maka dengan itu kabupaten kita dengan sendirinya akan lebih maju, karena kenapa karena pemerintahnya tinggal fokus ke pembangunan infrastrukturnya saja. dan yang kedua dikarenakan saya baru mengabdikan untuk Abdya ini lebih kurang satu tahun lebih lah, itu dikarenakan saya menggantikan posisi Alm. pak Yusrizal, jadi menurut saya, saya membutuhkan waktu yang lebih untuk membangun Abdya ini, karena menurut saya waktu satu tahun itu merupakan waktu yang sangat singkat untuk bisa berbuat lebih untuk Abdya.”⁵⁷

Jadi berdasarkan dari hasil wawancara dengan Erwanto faktor kekuasaan juga sangat berpengaruh dalam pilkada Abdya 2017 yang lalu, karena menurut Erwanto waktu 1 tahun selama beliau menjabat adalah waktu yang sangat singkat untuk berbuat lebih terhadap kemajuan Abdya maka dengan itu Erwanto termotivasi untuk maju pada Pilkada 2017, dengan niat dan tujuan apabila menang dan mendapatkan kekuasaan maka Erwanto bisa membuat kemajuan untuk Abdya terutama di bidang ekonomi masyarakat.

Dan yang terakhir wawancara dengan calon Bupati dari pasangan no urut 10 yaitu Zainal Arifin mengatakan:

“Ya motivasi saya tentunya semangat dan dorongan untuk berbuat lebih kepada Abdya, ingin memajukan Abdya karena dengan kekuasaan yang ada di tangan, kita bisa berbuat banyak untuk kemajuan dan kemaslahatan umat, kalau untuk cari duit mending saya di Jakarta saja kan lebih gampang, tapi saya mempunyai niat ingin memajukan Abdya ini, dengan jaringan-jaringan saya yang ada di Jakarta saya ingin membangun Abdya, dengan kelebihan saya yang mempunyai banyak akses ke departemen-departemen pusat, karena kalau kita punya akses ke pusat kita nantinya lebih gampang untuk memajukan Abdya, kalau hanya berharap dengan akses lokal ya pembangunan daerah kita agak sedikit lambat, intinya saya pulang ke Abdya dan mencalonkan diri sebagai calon Bupati dikarenakan keprihatinan saya pada pembangunan daerah yang

⁵⁷Wawancara dengan Bapak Hamdani calon nomor 9 pada tanggal 3 Oktober 2021 Aceh Barat Daya

lambat, dan saya ingin membangun kabupaten kita tercinta ini lebih unggul di segala bidang.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zainal Arifin pernyataan yang dinyatakan semuanya hampir sama dengan paslon-paslon lainnya, dimana faktor kekuasaan juga sangat mempengaruhi Zainal Arifin pada pencalonan calon Bupati Abdya, dikarenakan dengan kekuasaan yang akan didapat semua niat baik untuk memajukan Abdya akan sangat mudah dilakukan.

4.4.2. Faktor Keluarga dan Lingkungan

Selain Faktor Politik, Faktor keluarga dan lingkungan tidak kalah berpengaruh dalam partisipasi politik. Kedua faktor ini patut untuk dipertimbangkan oleh setiap paslon yang akan mencalonkan diri dalam suatu pemilihan. Pada Pilkada 2017 lalu dukungan keluarga dan lingkungan dapat menjadi salah satu tolak ukur dalam antusiasme calon maju dalam pemilu. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada pilkada di Aceh Barat Daya terbukti faktor dukungan dari keluarga dan lingkungan mampu menyakinkan pasangan calon untuk maju pada pilkada tersebut. Hal ini diungkapkan oleh pasangan calon nomor urut 1 dalam wawancaranya:

“Salah satu alasan ada keinginan untuk maju sebagai calon bupati dan wakil bupati ialah karena adanya dukungan dari keluarga sendiri. Menurut saya dukungan ini sangat membantu saya dari segi kesiapan mental. Dimana keluarga saya percaya terhadap kemampuan saya untuk menjadi pemimpin. Selain itu adanya dukungan dari masyarakat sekitar, dengan dukungan tersebut saya memberanikan diri untuk maju dalam kontestasi pemilihan kepala daerah tahun 2017 lalu karena saya yakin akan menang. Dukungan tersebut berupa semangat dan rasa percaya kepada saya.”⁵⁹

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin calon nomor 10 pada tanggal 30 September 2021 Aceh Barat Daya

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Muslizar pasangan nomor 1 pada tanggal 3 September 2021 Aceh Barat Daya

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa pasangan calon yang maju dalam kontestasi pilkada tahun 2017 lalu memang benar bahwa faktor keluarga dan lingkungan sekitar sangat berkontribusi besar dalam meyakinkan para paslon untuk maju pada pilkada tersebut. Dengan keyakinan tersebut mampu meningkatkan partisipasi para paslon.

Hal senada juga diungkapkan oleh paslon nomor urut 9 bahwa dukungan keluarga dan lingkungan sangat memberi dampak besar dalam memutuskan untuk maju dalam pilkada tahun 2017 lalu. Karena menurut paslon nomor 9 dukungan keluarga dan lingkungan sangatlah penting dalam kontestasi politik ini. Dengan semangat dari keluarga dan lingkungan kandidat merasa yakin untuk memenangkan kompetisi ini. Hal ini diungkapkan oleh paslon nomor urut 9 dalam wawancaranya:

“Alasan saya maju karena adanya dukungan dari pihak keluarga dan lingkungan saya tinggal saat ini. Saya rasa kalau kedua dukungan itu tidak saya dapatkan kala itu saya tidak akan berani maju dalam pilkada tersebut. Karena saya yakin dengan dukungan keluarga akan mampu menyemangati saya kemudian dukungan lingkungan ini sangat berarti bagi saya. Satu suara saja dapat merubah hasil akhir. Jadi dengan rasa percaya mereka saya memberanikan diri untuk maju kala itu.”⁶⁰

Dari wawancara dengan paslon nomor urut 9 menjelaskan bahwa kandidat merasa percaya diri untuk berkompetisi dalam pilkada kala itu tidak lain karena mendapat semangat dari keluarga dan mendapat dukungan dari masyarakat. Dengan rasa percaya tersebut paslon memberanikan diri untuk maju dalam pilkada tersebut. Ini menjelaskan bahwa antusiasme calon dipengaruhi oleh

⁶⁰Wawancara dengan Bapak Erwanto paslon nomor urut 9 pada tanggal 03 Oktober 2021 di Aceh Barat Daya

dukungan keluarga sebagai dukungan internal dan dukungan masyarakat sebagai dukungan eksternal.

Dukungan dari keluarga dapat dilihat dari bentuk dorongan dan motivasi meyakinkan serta menguatkan keyakinan untuk maju. Sehingga dengan dorongan dan motivasi tersebut meyakinkan diri para calon untuk ikut serta dalam kontestasi politik pilkada tahun 2017 lalu. Kemudian dukungan dari lingkungan dapat dilihat dari bentuk adanya timses yang terbentuk dari inisiatif pendukung pasangan calon dalam rangka menyemangati dan memberi rasa percaya kepada pasangan calon tersebut. Ini meyakinkan pasangan calon bahwa akan dapat memenangkan kompetisi tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pasangan calon nomor urut 2 dalam wawancaranya mengatakan:

“Bentuk dukungan nyata dari keluarga bisa dilihat dari adanya dorongan yang kuat baik secara emosional maupun fisik berani meyakinkan saya bahwa saya akan menang dalam kompetisi ini. Oleh karena itu saya percaya diri untuk maju dalam pilkada tahun 2017 lalu. Kemudian dukungan yang tidak kalah penting dari lingkungan sekitar. Seperti teman-teman saya mau berjuang bersama saya untuk memenangkan saya, saya yakin tanpa mereka saat ini saya tidak akan ada di posisi sekarang. Dukungan dari lingkungan terhadap saya dapat dilihat dari adanya inisiatif dari teman-teman dalam menyiapkan alat kampanye dan percaya kepada saya.”⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa bentuk dukungan dari keluarga salah satunya adalah motivasi dan adanya rasa percaya terhadap pasangan calon akan mampu memenangkan kompetisi tersebut. Sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada pasangan calon yang akan maju. Selanjutnya dapat dilihat juga bahwa dukungan dari lingkungan juga sangat berpengaruh. Salah satu bentuk dukungan dari lingkungan yaitu dengan adanya

⁶¹Wawancara dengan Bapak Hermansyah paslon nomor urut 2 pada tanggal 5 September 2021 di Aceh Barat Daya

kerja sama antar timses pemenangan dalam menyiapkan alat kampanye dan percaya terhadap pasangan calon. Sehingga pasangan calon merasa yakin terhadap kemampuan diri dalam memenangkan kompetisi dan mengambil kursi jabatan sebagai Bupati dan Wakil Bupati pada pilkada tahun 2017 lalu.

Dalam mendukung paslon pihak keluarga dan lingkungan selain memberi motivasi dan semangat juga ikut antusias dalam menyambut pesta demokrasi tersebut. Dimana anggota keluarga sangat siap dengan mengkampanyekan paslon kepada masyarakat yang dikenalnya dengan membagikan kartu nama paslon. Dengan harapan masyarakat sekitar mengetahui kandidat tersebut maju dalam pilkada. Hal ini senada dengan yang diucapkan oleh paslon nomor urut 3 dalam wawancaranya:

“Keluarga saya sangat antusias dalam mendukung saya untuk maju dalam pilkada tersebut. Mereka ikut membagikan kartu nama saya sebagai kandidat dalam pilkada. Hal ini dilakukan untuk memberitahu kepada masyarakat bahwa saya maju pada pilkada kali ini. Oleh karena itu saya memberanikan diri untuk tetap maju pada pemilihan pilkada tersebut.”⁶²

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga paslon nomor urut 3 sangat antusias dalam mendukung paslon untuk maju sebagai kandidat. Strategi keluarga paslon mulai memperkenalkan kandidat dengan cara membagikan kartu nama paslon. Dengan harapan masyarakat dapat mengenal paslon dan tertarik untuk memilih pada saat pemilihan dilakukan.

Selanjutnya keyakinan dan kepercayaan dari keluarga dan lingkungan sekitar juga dirasakan oleh paslon nomor urut 4 dimana paslon merasa yakin untuk maju dalam pemilihan pilkada ini karena keluarga dan lingkungan beliau

⁶²Wawancara dengan Bapak Alamsyah paslon nomor urut 3 pada tanggal 6 September 2021 di Aceh Barat Daya

memberi efek yang baik. Selain dari semangat dan rasa percaya yang tinggi kandidat juga didukung dari segi materi. Menurut kandidat nomor urut 4 keluarga berusaha semampu mungkin untuk memenuhi kebutuhan paslon dalam berkampanye seperti mencetak kartu nama, spanduk dan alat kampanye lainnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh paslon nomor urut 4 dalam wawancaranya:

“Keluarga dan lingkungan sekitar sangat mendukung saya untuk maju dalam pilkada waktu itu. Selain dari memberi semangat dan rasa percaya yang tinggi terhadap saya juga ikut membantu dari segi materi. Kebutuhan saya dalam berkampanye keluarga yang membantu memenuhi. Seperti cetak kartu nama, cetak spanduk dan kebutuhan kampanye lainnya keluarga saya mau bantu bagian itu.”⁶³

Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa kandidat nomor urut 4 percaya diri untuk maju dalam pilkada selain semangat dan kepercayaan dari keluarga juga dikarenakan keluarga ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan kampanye yang diperlukan oleh paslon. Sehingga dengan bantuan materi dari keluarga membuat paslon tidak terbebani dalam segi biaya.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh paslon nomor 5 bahwa dalam berpartisipasi pada pilkada tersebut paslon ikut dibantu oleh pihak keluarga. Dimana pihak keluarga ikut membantu dalam bidang materi. Seperti mencetak spanduk, kartu nama kandidat dan mencetak kalender yang menggambarkan latar belakang kandidat. Dengan antusiasnya pihak keluarga memberi rasa semangat kepada paslon untuk ikut terlibat dalam pilkada. Hal ini diungkapkan oleh paslon nomor urut 5 dalam wawancaranya:

⁶³Wawancara dengan paslon nomor urut 4 pada 4 september 2021 di Aceh Barat Daya

“Saat saya mau maju dalam pilkada pasti saya memberi tahu keluarga saya terlebih dahulu. Saat keluarga mendengar saya akan maju dalam pilkada tersebut mereka sangat antusias. Sehingga membuat saya semangat untuk terus maju selain itu dukungan materi juga menjadi alasan saya untuk berpartisipasi. Seperti dibantu dari mencetak spanduk, kalender yang menggambarkan latar belakang saya dan sampai kartu nama untuk dibagikan ke masyarakat. Antusias mereka memberi dampak yang besar untuk maju.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa kandidat calon nomor 5 maju dalam kontestasi pilkada tersebut dikarenakan adanya dukungan dari segi materi yang diberikan oleh pihak keluarganya. Dengan dukungan tersebut mampu membantu paslon untuk antusias maju dalam pilkada. Dengan hal tersebut kandidat paslon merasa yakin dapat memenangkan kompetisi kala itu. Karena sudah sangat terbantu dari segi alat kampanye.

Kemudian paslon nomor urut 6 percaya bahwa motivasi dari keluarga dan lingkungan mampu membawanya untuk ikut berpartisipasi dalam kontes pilkada tahun 2017 lalu. Ini dikarenakan keluarga dan lingkungan sekitar ikut menyemangati dan membantu proses kampanye di lapangan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh paslon nomor urut 6 dalam wawancaranya:

“Saya percaya bahwa dampak yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekitar saya mampu membuat saya ikut berpartisipasi dalam pilkada ini. Karena kalau bukan karena dukungan keluarga dan lingkungan sekitar saya mungkin tidak akan berani untuk maju dalam pemilihan. Seperti yang diketahui bahwa dukungan dari lingkungan harus diperhitungkan sebelum maju dalam kontes politik. Karena menurut saya kalau tidak ada dukungan dari lingkungan kemungkinan untuk menang sangat kecil.”⁶⁵

⁶⁴Wawancara dengan Bapak Maidisal Diwa paslon nomor urut 5 pada tanggal 21 September 2021 di Aceh Barat Daya

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Mukhlis Muhdi paslon nomor urut 6 pada tanggal 10 September di Aceh Barat Daya

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa kandidat paslon nomor 6 sangat mempertimbangkan dukungan dari lingkungan sekitarnya sebelum maju dalam pilkada. Menurut kandidat nomor urut 6 dukungan dari lingkungan akan memberi dampak yang besar dalam kemenangan sebuah kompetisi di dunia politik. Dalam pilkada tersebut kandidat percaya mendapat dukungan dari lingkungan sekitar maka dari itu paslon memberanikan diri untuk maju sebagai kandidat dalam pilkada tahun 2017.

Pernyataan di atas tidak jauh berbeda seperti yang dikatakan oleh kandidat paslon nomor urut 7 bahwa untuk maju dalam kontestasi politik selain dukungan dari internal yaitu keluarga harus turut mempertimbangkan dukungan dari lingkungan sekitar. Menurut kandidat paslon nomor urut 7 besar kecilnya kemungkinan untuk menang akan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar. Saat lingkungan tidak mendukung kandidat dalam pemilihan maka pilihan terbaik adalah tidak maju. Oleh karena itu kandidat harus mampu meyakinkan lingkungan bahwa kandidat bisa dipercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh paslon nomor urut 7 dalam wawancaranya:

“Menurut saya besar kecilnya kemungkinan untuk menang akan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar. Saat lingkungan tidak mendukung kandidat dalam pemilihan maka pilihan terbaik adalah tidak maju. Saya sudah mempertimbangkan itu dan melihat tanggapan dari masyarakat sangat baik menyambut saya di pilkada 2017 tersebut. Sehingga meyakinkan saya untuk maju dalam pemilihan tersebut. Saya yakin bahwa dengan dukungan tersebut akan mampu memenangkan saya pada pilkada tersebut.”⁶⁶

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Edwar Rahman paslon nomor urut 7 pada tanggal 1 Oktober 2021 di Aceh Barat Daya

Dari pernyataan di atas dapat menjelaskan bahwa kandidat paslon nomor urut 7 kala itu maju karena melihat masyarakat menyambut baik niat beliau untuk maju dalam pilkada. Sehingga meyakinkan kandidat untuk berpartisipasi dalam pemilihan. Selain itu kandidat saat itu yakin bahwa dukungan dari lingkungan sekitar akan mampu memenangkan paslon dalam kontestasi pilkada tersebut. Ini mengartikan bahwa kandidat antusias karena percaya kepada masyarakat bahwa masyarakat sekitar akan memilih paslon dalam pilkada yang akan diselenggarakan oleh pemerintah Aceh Barat Daya pada tahun 2017.

Kemudian sebelum maju dalam pilkada perlu untuk bermusyawarah terlebih dahulu dengan masyarakat sekitar. Dengan strategi tersebut akan mampu mendekatkan diri dengan masyarakat secara emosional. Sehingga masyarakat merasa dekat dengan kandidat dan mempertimbangkan kandidat dalam pilihannya. Dengan cara ini kandidat nomor urut 8 mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar untuk maju dalam pilkada. Karena menurut kandidat nomor 8 dukungan dari lingkungan sekitar sangat menentukan hasil akhir dari pilkada, oleh karena itu paslon nomor urut 8 melakukan pendekatan dengan strategi ini sehingga yakin untuk menang pada pilkada tersebut. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh pasangan calon nomor urut 8 dalam wawancaranya:

“Saya sangat setuju bahwa dukungan dari lingkungan keluarga sangat berdampak dalam menentukan kemenangan dalam pilkada tersebut. Oleh karena itu saya mendekatkan diri dengan masyarakat. Sebenarnya bukan mendekatkan diri bagaimana akan tetapi lebih kepada musyawarah dan mendengar keinginan masyarakat. Sehingga saya merasa dekat dari segi emosional. Dan masyarakat yakin dengan saya dan turut mempertimbangkan saya dalam pilihannya. Dengan begitu saya merasa

yakin untuk maju karena sudah dekat dan mendapat kepercayaan dan masyarakat sekitar.”⁶⁷

Dalam wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kandidat paslon nomor urut 8 mencoba dengan strategi pendekatan secara emosional kepada masyarakat dengan cara melakukan musyawarah dan mendengar masukan serta saran dari masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat merasa dekat dan mengenal kandidat secara dekat. Dengan demikian kandidat mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang sangat berdampak pada keyakinan paslon untuk maju dalam pilkada.

Selanjutnya dari pihak paslon nomor urut 10 mengatakan bahwa untuk maju dalam kontestasi politik tersebut paslon juga mendapat dukungan dari keluarga dan lingkungan. Menurut paslon nomor 10 bahwa dukungan dari keluarga sudah pasti mendapat dukungan. Karena keluarga pasti akan menyemangatkan segala hal baik yang dilakukan anggota keluarganya. Namun untuk dukungan masyarakat itu tidak pasti karena masyarakat akan menyeleksi mana yang terbaik menurut mereka. Maka citra yang baik di mata masyarakat akan sangat membantu mempengaruhi masyarakat dalam memilih. Hal ini diungkapkan oleh paslon nomor 10 dalam wawancaranya:

“Saya maju terutama karena adanya dukungan dari keluarga. Keluarga saya selalu mendukung karir saya dan apapun yang saya lakukan selalu didukung asalkan itu perbuatan baik. Jadi saya yakin keluarga pasti akan mendukung saya. Namun yang sulit mendapatkan dukungan dari masyarakat. Karena masyarakat sendiri akan menyeleksi kita. Saya rasa citra yang baik akan sangat berpengaruh di masyarakat. Saya sangat berbaur dengan masyarakat jadi saya rasa waktu itu citra saya dimata masyarakat sangat baik makanya saya berani maju. Hal ini sangat

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Hamdani paslon nomor urut 8 pada tanggal 9 September 2021 di Aceh Barat Daya

membuat saya yakin dan percaya bahwa masyarakat pasti akan mempertimbangkan saya dalam pemilihan.”⁶⁸

Dalam wawancara di atas menjelaskan bahwa kandidat paslon maju dalam pilkada karena adanya dukungan besar dari pihak keluarga. Ini mengartikan bahwa keluarga membawa dampak besar dalam majunya beliau dalam pilkada. Selain itu paslon merasa citranya yang baik di masyarakat akan mampu membuat masyarakat mempertimbangkan paslon dalam memilih.

Dari hasil paparan-paparan narasumber di atas penulis mendapatkan hasil bahwa dukungan dari keluarga dan lingkungan mampu memberikan peran penting serta pengaruh yang sangat besar terhadap antusiasnya kontestasi politik pada pilkada tahun 2017 di Aceh Barat Daya. Dengan bentuk-bentuk dukungan tersebut mampu menambah rasa percaya diri pasangan calon untuk maju dengan tanpa adanya rasa ragu.

Jadi hasil dari pada rumusan masalah yang kedua poin yang pertama kita dapat melihat bahwa faktor politik sangatlah mempengaruhi pencalonan pada setiap pasangan calon, di mana setiap pasangan calon beranggapan bahwa dengan kekuasaan yang mereka miliki nantinya dapat membantu memajukan daerah dan juga mensejahterakan rakyatnya, dimana nantinya mereka yang terpilih dapat membuat kebijakan-kebijakan yang pro kepada rakyat dan juga dapat membantu kemudahan ekonomi rakyatnya. Dan pada poin yang kedua rumusan masalah kedua kita juga dapat melihat bahwa faktor dari pada keluarga, kerabat dan juga masyarakat sekitar sangat mempengaruhi pencalonan pasangan calon pada pilkada 2017 lalu.

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Zainal Arifin paslon nomor urut 10 pada tanggal 30 September 2021 di Aceh Barat Daya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa data dalam penelitian tentang Antusiasme Pencalonan Kepala Daerah Pada Pilkada 2017 Di Aceh Barat Daya, maka bab ini akan diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap kontestasi pilkada Aceh Barat Daya setiap periode mengalami peningkatan. Ini menandakan antusiasme dari para pasangan sangat baik. Minat pasangan calon dalam kompetisi pilkada tersebut memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan kepemimpinan Kabupaten Aceh Barat Daya itu sendiri. Dengan antusias tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat Aceh Barat Daya peduli terhadap masa depan Kabupaten tersebut. Antusiasme ini dimotivasi oleh keinginan paslon dalam memajukan daerah Kabupaten Aceh Barat Daya. Selain itu alasan ingin memajukan masyarakat juga memotivasi paslon dalam ikut serta pada pilkada dikarenakan para paslon meyakini dengan kekuasaan yang ada di tangan mereka mampu lebih leluasa menjadikan masyarakat dan daerah mereka menjadi lebih maju di masa akan datang. Lebih lanjut lagi ada beberapa paslon melihat bahwa ada potensi untuk menang pada pilkada 2017 dikarenakan dengan banyaknya paslon yang mendaftar.
2. Partisipasi para pasangan calon tersebut juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor politik, faktor keluarga dan lingkungan. Dua faktor tersebut mampu memberi pengaruh baik terhadap meningkatnya

partisipasi minat calon untuk maju dalam pilkada. Pada faktor politik para calon memiliki latar belakang sebagai aktor politik sebelumnya. Sehingga dengan pengalaman tersebut mampu mendorong paslon untuk maju pada pilkada. Kemudian pada faktor keluarga dan lingkungan memberi dukungan penuh oleh pihak keluarga dan pihak masyarakat sekitar. Dukungan tersebut berupa materi atau keuangan dari pihak keluarga dan rasa percaya serta kerja sama tim dari pihak masyarakat sekitar. Dengan dukungan tersebut paslon percaya dapat menduduki kursi Bupati dan Wakil Bupati di Aceh Barat Daya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang penulis ajukan berupa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Pasangan calon harus mampu meyakinkan masyarakat dalam kontestasi politik pilkada di periode selanjutnya. Karena antusias dari pihak calon saja tidak cukup untuk menjamin kemenangan
2. Mampu meyakinkan dan mempertahankan tingkat antusias pencalonan dalam setiap periode pilkada Aceh Barat Daya
3. Penguatan semangat dan partisipasi dari faktor politik, keluarga dan lingkungan mampu ditingkatkan dan mampu melihat dari segi faktor lainnya juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolf Bastian Simanora, Politik Menurut Alkitab Dan Implikasinya Bagi Peran Gereja Dalam Pusaran Politik Di Indonesia, Voice of Wesley Jurnal Ilmiah Musik dan Agama 2019.
- Afan Fanany, Kekuasaan Dalam Pilkadaes, Skripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga:2007)
- Agung Wibawanto, Syamsudin .2005. Memenangkan Hati dan Pikiran Rakyat (Strategi dan taktik menang dalam pemilihan kepala daerah). Yogyakarta
- Andi Muhammad Gian Gilland, 2013, Tinjauan Yuridis Pemilihan kepala Daerah Menurut Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945, Skripsi, Makassar, Universitas Hasanuddin.
- Carlton Clymer Rode and dkk, Pengantar Ilmu Politik, 5th ed (Jakarta: Rajawali Press, 2002)
- Didit Rudiansyah, Dinamika Sosial Politik dalam Pemilihan Kepala Desa, Skripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga:2012)
- Donald Samuel, Peningkatan Antusiasme dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa, dalam jurnal Program Doktor Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, 2018
- Edi Sumanto, Pemikiran Filsafat Politik (Studi Komparatif AL-Farabi Dengan Thomas Aquinas), EL-AFKAR, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadits 6, no 2 2017.
- Hamid Darm, Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Bandung, Alfabeta, 2013)
- Kristina, 2005, isu strategis dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah langsung. Dalam Jurnal Dinamika VOL.5 NO.1
- M. Dalyono. psikologi pendidikan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Miriam Budiardjo, Dasar-dasar ilmu politik, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2007)
- Panji Suriyanto, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, (Universitas Sumatera utara, medan, 2018)
- Saputra, Nugroho, dan Zuryani. Antusiasme masyarakat desa Dangin Puri Kangin Terhadap Keberadaan Bank Sampah Wijaya Sukma. Universitas Udayana : Bali. 2017.

Sumiah. Peningkatan Antusiasme Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penerapan Model Pembelajaran PQ4R Pada Siswa Kelas IV SDN Sukolilo. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta 2012/2013.

Tatang Agus Bahri, Antusiasme Masyarakat Desa Menjadi Ketua RT di Dusun Nganyang, Sitimulyo, Piyungan, Bantul ,Yogyakarta, Skripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2015)

Website resmi Aceh Barat Daya diakses melalui situs www.abdiya.go.id pada tanggal 06 November 2021

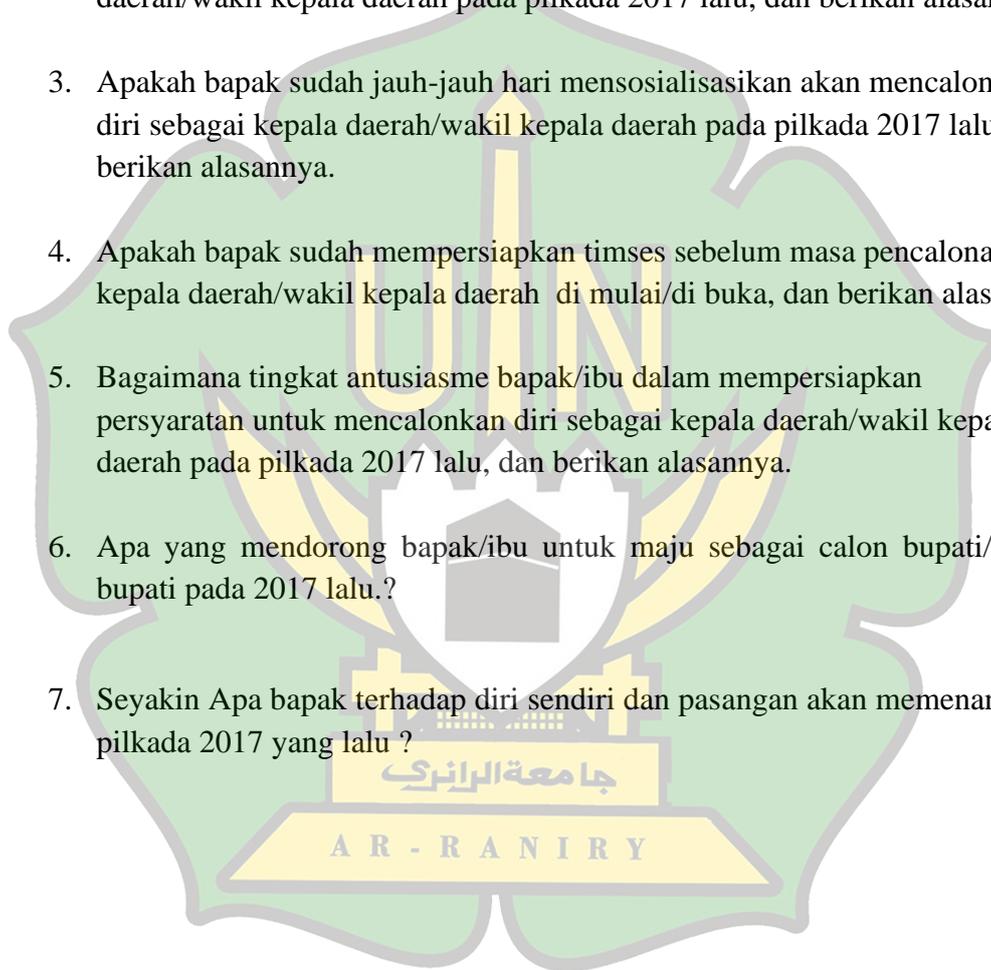
Wiwin Elfina, Pemilihan kepala desa Sebagai Sarana Pendidikan Politik Masyarakat di Desa Ngenbe Kecamatan Beji Kabupaten pasuruan, Skripsi(Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Malang :2008).



Lampiran 1

Pertanyaan Wawancara Penelitian Lapangan

1. Bagaimana tingkat ketertarikan bapak/ibu dalam proses pencalonan kepala daerah/wakil kepala daerah pada pilkada 2017, dan berikan alasannya.
2. Bagaimana tingkat kesiapan bapak/ibu untuk maju sebagai kepala daerah/wakil kepala daerah pada pilkada 2017 lalu, dan berikan alasannya.
3. Apakah bapak sudah jauh-jauh hari mensosialisasikan akan mencalonkan diri sebagai kepala daerah/wakil kepala daerah pada pilkada 2017 lalu, dan berikan alasannya.
4. Apakah bapak sudah mempersiapkan timses sebelum masa pencalonan kepala daerah/wakil kepala daerah di mulai/di buka, dan berikan alasannya.
5. Bagaimana tingkat antusiasme bapak/ibu dalam mempersiapkan persyaratan untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah/wakil kepala daerah pada pilkada 2017 lalu, dan berikan alasannya.
6. Apa yang mendorong bapak/ibu untuk maju sebagai calon bupati/wakil bupati pada 2017 lalu.?
7. Seyakin Apa bapak terhadap diri sendiri dan pasangan akan memenangkan pilkada 2017 yang lalu ?



Lampiran 2

Hasil Perolehan suara Pilkada 2017 Abdy

HASIL PEROLEHAN SUARA PILKADA 2017

| KECAMATAN | AKMAL IBRAHIM, SH | | MUAZZAM, SE, MM | | H. HASBI M. SALEH, SE | | MAIDISAL DIWA | | MUKHLIS MUHDI, MA | | H. JUNAIDI | | Tgk. H. MUHAMMAD QUDUSY SYAM MARFALY | | ERWANTO, SE, MA | | H. ZAINAL ARIFIN, SE, MM | | TOTAL SUARA |
|---------------|-------------------|----------------|------------------------|--------------|-----------------------|--------------------|---------------|------------------|-------------------|---------------|------------|--------------|--------------------------------------|--------------|-----------------|---------------|--------------------------|--------------|---------------|
| | MUSLIZAR, MT | HERMANSYAH, SH | Tgk. T. ALAMSYAH YUSFA | RUSLAN | Hj. SYAMSINAR | EDWAR RAHMAN, S.Pd | HAMDANI | MUZAKIR ND, S.HI | SAID AZHARI | | | | | | | | | | |
| BABAHROT | 4.130 | 40,34% | 172 | 1,68% | 108 | 1,05% | 686 | 6,70% | 3.258 | 31,82% | 58 | 0,56% | 331 | 3,23% | 1.294 | 12,64% | 200 | 1,95% | 10.237 |
| KUALA BATEE | 4.566 | 39,34% | 244 | 2,10% | 145 | 1,24% | 625 | 5,38% | 3.768 | 32,47% | 83 | 0,71% | 463 | 3,99% | 1.552 | 13,37% | 158 | 1,36% | 11.604 |
| JEUMPA | 2.098 | 35,20% | 64 | 1,07% | 220 | 3,69% | 414 | 6,94% | 1.748 | 29,33% | 4 | 0,06% | 402 | 6,74% | 972 | 16,31% | 37 | 0,62% | 5.959 |
| SUSOH | 4.173 | 31,80% | 322 | 2,45% | 176 | 1,34% | 2.816 | 21,46% | 3.212 | 24,48% | 61 | 0,46% | 943 | 7,18% | 1.352 | 10,30% | 65 | 0,49% | 13.120 |
| BLANGPIDIE | 4.351 | 35,49% | 192 | 1,56% | 119 | 0,97% | 1.198 | 9,77% | 3.356 | 27,37% | 36 | 0,29% | 1.424 | 11,61% | 1.509 | 12,31% | 73 | 0,59% | 12.258 |
| SETIA | 1.975 | 43,70% | 47 | 1,04% | 53 | 1,17% | 283 | 6,26% | 982 | 21,73% | 13 | 0,28% | 579 | 12,81% | 555 | 12,28% | 32 | 0,70% | 4.519 |
| TANGAN-TANGAN | 3.240 | 42,89% | 76 | 1,00% | 81 | 1,07% | 463 | 6,12% | 1.589 | 21,03% | 32 | 0,42% | 600 | 7,94% | 1.346 | 17,81% | 127 | 1,68% | 7.554 |
| MANGGENG | 1.960 | 23,03% | 65 | 0,76% | 200 | 2,35% | 631 | 7,41% | 1.588 | 18,66% | 52 | 0,61% | 367 | 4,31% | 2.945 | 34,61% | 699 | 8,21% | 8.507 |
| LEMBAH SABIL | 1.645 | 28,57% | 55 | 0,95% | 72 | 1,25% | 873 | 15,16% | 833 | 14,47% | 162 | 2,81% | 237 | 4,11% | 1.583 | 27,50% | 296 | 5,14% | 5.756 |
| TOTAL | 28.183 | 35,44 % | 1.237 | 1,55% | 1.174 | 1,47% | 7.989 | 10,04 | 20.334 | 25,57% | 501 | 0,63% | 5.346 | 6,72% | 13.108 | 16,48% | 1.687 | 2,12% | 79.514 |

Sumber : Keputusan Komisi Independen Pemilihan Kabupaten Aceh Barat Daya Nomor : 02/Kpts/KIP-Kab-001:434543/TAHUN 2017 tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Perolehan Suara dan Hasil Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Aceh Barat Daya Tahun 2017.

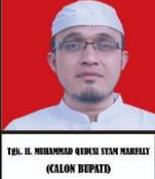
A R - R A N I R Y

Lampiran 3

Daftar pasangan calon dan nomor urut pemilihan Bupati dan Wakil Bupati
Aceh Barat Daya Tahun 2017

PENGUMUMAN
Nomor : 01/KIP-Aceh/I/2017
TENTANG
KOREKSI PENETAPAN PASANGAN CALON DAN NOMOR URUT
PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI ACEH BARAT DAYA
TAHUN 2017




| | | |
|--|---|--|
| <p>1</p>  <p>AKMAL IBRAHIM, SH (CALON BUPATI)</p>  <p>MUZLIAR, MT (CALON WAKIL BUPATI)</p> | <p>2</p>  <p>MUAZAM, SE, MM (CALON BUPATI)</p>  <p>HERMANSYAH, SH (CALON WAKIL BUPATI)</p> | <p>3</p>  <p>H. HASBI M. SALEH, SE (CALON BUPATI)</p>  <p>TGR. T. ALAMYAH YUSEFA (CALON WAKIL BUPATI)</p> |
| <p>5</p>  <p>MADISAL DWA (CALON BUPATI)</p>  <p>HUSLAN, SE (CALON WAKIL BUPATI)</p> | <p>6</p>  <p>MUCHLIS MUCHLI, MA (CALON BUPATI)</p>  <p>HJ. SYAMSINAR (CALON WAKIL BUPATI)</p> | <p>7</p>  <p>H. JUNAIDI (CALON BUPATI)</p>  <p>EDWAR RAHMAN, S.Pd (CALON WAKIL BUPATI)</p> |
| <p>8</p>  <p>TGR. H. MUHAMMAD QURESH SYAM HARBILLY (CALON BUPATI)</p>  <p>TGR. HAMDANI (CALON WAKIL BUPATI)</p> | <p>9</p>  <p>ERWANTO, SE, MA (CALON BUPATI)</p>  <p>MUZAKIR ND, S.HI (CALON WAKIL BUPATI)</p> | <p>10</p>  <p>H. ZAINAL ARIPIN YUR, SE, MM (CALON BUPATI)</p>  <p>SAID AZHARI (CALON WAKIL BUPATI)</p> |

Banda Aceh, 21 Januari 2017
KETUA KOMISI INDEPENDEN PEMILIHAN ACEH
dto
RIDWAN HADI

Lampiran 4

Visi dan Misi dari masing-masing pasangan calon

No Urut 1

**VISI**

“Bersama kita wujudkan Aceh Barat Daya yang sejahtera dan islami”

MISI

1. Mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam tatanan kehidupan masyarakat serta mewujudkan pelaksanaan syariat islam.
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi serta pelayanan publik berbasis teknologi informasi.
3. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor rill pertanian, perkebunan, kelautan, usaha kecil dan menengah, serta memfasilitasi berdirinya lembaga keuangan mikro syariah.
4. Menciptakan peluang kerja baru melalui pemamfaatan potensi daerah yang berbasis kearifan lokal.
5. Meningkatkan pembangunan infrastruktur sesuai kebutuhan wilayah sebagai akses percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat.
6. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan dukungan maksimal terhadap pendidikan formal dan informal.
7. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk mewujudkan masyarakat Aceh Barat Daya yang sehat.
8. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan melalui pemenuhan kebutuhan sosial.
9. Meningkatkan kreatifitas kepemudaan dan kebijakan yang responsif gender.

No Urut 2

**VISI**

“Terwujudnya kesejahteraan masyarakat Aceh Barat Daya melalui peningkatan perekonomian dan profesionalisme sumber daya manusia yang dilandasi semangat kebersamaan”

MISI

1. Penyelenggaraan pemerintahan daerah yang transparan, akuntabel, dan partisipatif.
2. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan.
3. Peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan.
4. Peningkatan daya saing ekonomi daerah.
5. Peningkatan pengalaman ajaran agama dan kehidupan beragama.
6. Peningkatan pembangunan dalam kabupaten Aceh Barat Daya
7. Pengendalian banjir.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

No Urut 3



VISI

“Kebersamaan dan keadilan menuju perubahan Aceh Barat Daya yang bermartabat”

MISI

“Strategi pembangunan mengacu kepada RPJP dalam kerangka Ipoleksosbud, Hankamnas, dan pemerintahan yang bersih.”



No Urut 5

**VISI**

“Mewujudkan Aceh Barat Daya yang bertaqwa kepada Allah SWT, berdaya saing dan sejahtera”

MISI

1. Peningkatan pemahaman syariat islam dalam setiap sendi kehidupan masyarakat Aceh Barat Daya.
2. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sehat dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta memiliki kualitas iman dan taqwa.
3. Peningkatan infrastruktur dalam rangka membuka pengembangan kawasan dan investasi.
4. Meningkatkan pembangunan ekonomi yang berdaya saing dengan berbasis sumber daya lokal untuk menciptakan sistem perekonomian masyarakat yang tangguh dan berkelanjutan.
5. Reformasi birokrasi pemerintahan daerah untuk menciptakan aparatur pemerintahan yang bersih dan beribawa serta sistem perencanaan yang menjamin transparansi dan akuntabilitas.
6. Meningkatkan pelestarian budaya daerah dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal.
7. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam berwirausaha untuk mendukung pembangunan daerah.

No Urut 6

**VISI**

“Aceh Barat Daya makmur dan maju melalui pemerintahan yang bersih, masyarakat yang sehat, cerdas, religius, berbudaya dan produktif”

MISI

1. Reformasi birokrasi berorientasi kepada pelayanan yang efektif dan efisien.
2. Mewujudkan pelayanan kesehatan masyarakat memuaskan.
3. Pembangunan pendidikan yang minitik beratkan pada peningkatan mutu pendidikan melalui, pembenahan pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Mewujudkan masyarakat Abdyta yang islami dan berbudaya.
5. Mencegah stagnasi pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada pembangunan pertanian, perkebunan, perikanan, perdagangan dan jasa serta ekonomi kreatif secara berkelanjutan.
6. Memberikan kesempatan dan peran kepada perempuan dan pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan serta menikmati hasil pembangunan.

A R - R A N I R Y

No Urut 7



H. JUNAIDI
(Calon Bupati)

EDWAR RAHMAN, S.Pd
(Calon Wakil Bupati)

VISI

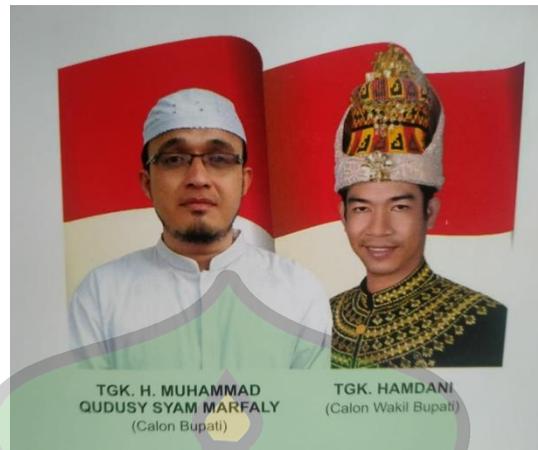
“Kita jadikan Abdya sebagai kabupaten termaju di provinsi Aceh pada tahun 2022”

MISI

“Kita persiapkan sumber daya manusia yang agamis, berdaya saing mandiri, dan profesional”



No Urut 8



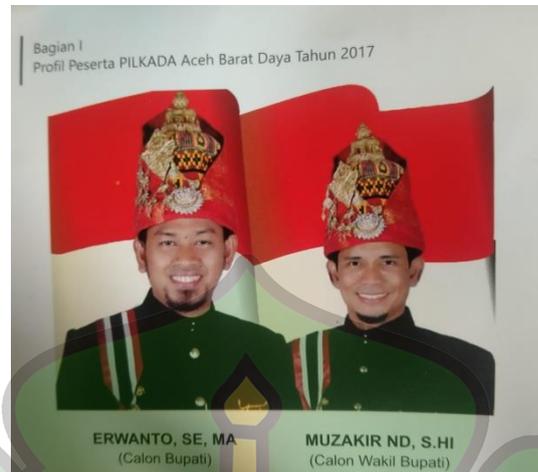
VISI

“Terwujudnya Aceh Barat Daya yang adil, maju, dan bermartabat dalam bingkai Syariat Islam”

MISI

1. Mewujudkan pelayanan birokrasi yang prima berbasis teknologi informasi.
2. Meningkatkan perekonomian rakyat melalui pemerataan pembangunan berdasarkan kebutuhan dan skala prioritas.
3. Meningkatkan hasil produksi pertanian, perkebunan, dan kelautan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ramah lingkungan tanpa menghilangkan nilai kearifan lokal masyarakat.
4. Mewujudkan Abdiya sehat dengan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan hingga tingkat gampong.
5. Menanamkan pendidikan islami di usia dini.
6. Dan meningkatkan kualitas pendidikan dayah dan sekolah formal yang berlandaskan pada penguatan iman dan taqwa serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Mensyiarkan ajaran islam secara kaffah.
8. Meningkatkan peran pemuda/i dalam berbagai lini melalui optimalisasi peran organisasi kepemudaan dalam memberikan sumbangsih bagi pembangunan daerah.

No Urut 9

**VISI****“Menuju Aceh Barat Daya Sejahtera”****MISI**

1. Melakukan reformasi birokrasi menuju pemerintahan yang baik bersih dan beribawa berdasarkan UUD 1995 dan UU pemerintahan Aceh.
2. Memberdayakan ekonomi kerakyatan dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.
3. Pemberdayaan kualitas sumber daya manusia.
4. Membumikan syariat islam secara kaffah.
5. Pemamfaatan potensi yang di miliki oleh Kabupaten Aceh Barat Daya.
6. Mutu dan relevansi pendidikan berbasis anggaran.
7. Peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan.
8. Memberdayakan ekonomi kerakyatan melalui sektor pertanian.
9. Memberdayakan ekonomi kerakyatan melalui sektor kelautan dan perikanan.
10. Memberdayakan ekonomi kerakyatan melalui sektor perkebunan.
11. Olah raga pemuda dan pariwisata.
12. Abdy kota dagang regional.

No Urut 10



H. ZAINAL ARIPIN
YUR, SE, MM
(Calon Bupati)

SAID AZHARI
(Calon Wakil Bupati)

VISI

“Mewujudkan masyarakat Abdyta kesejahteraan dunia dan akhirat dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Syariat Islam yang kaffah, supaya Negeri ini mendapatkan berkah dari ALLAH SWT. Sehingga sumber daya alam terus melimpah dan dapat di gunakan secara maksimal dan berkesinambungan untuk kesejahteraan rakyat”

MISI

1. Mewujudkan syariat islam secara kaffah dalam semua aspek kehidupan masyarakat.
2. Menciptakan tegaknya supremasi hukum dan hak asai manusia berlandaskan keadilan dan kebenaran yang bersifat universal.
3. Meningkatnya profesionalisme dan sepiritualitas aparatur pemerintahan daerah yang berfungsi melayani masyarakat.
4. Meningkatnya kualitas masyarakat dan sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan.
5. Membangun dan mengembangkan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan.
6. Menerapkan perekonomian Abdyta pada posisi yang kompotitif dalam arus globalisasi dan perdagangan bebas regional dan internasional.
7. Membangun dan mengembangkan agri bisnis dan agro industri sebagai langkah maju dari pembangunan pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan yang moderen dan berkelanjutan.
8. Rivatalisasi pasar tradisional menjadi pasar moderen.
9. Wilayah zon agribisnis.
10. Zona perdagangan dan industri kreatif.
11. Membangun kembali pabrik CPO guna dapat menampung hasil buah sawit di kebun masyarakat.
12. Zona perkebunan sawit khusus daerah babahrot dan kuala bate.
13. Mewujudkan pelaksanaan pembangunan Kabupaten Aceh Barat Daya secara prioritas dan secara menyEURuh.

Lampiran 5

Dokumentasi dengan Hermansyah calon wakil Bupati
Nomor urut 2



Dokumentasi dengan Muslizar, MT calon wakil Bupati
Nomor urut 1



Dokumentasi dengan Alamsyah calon wakil Bupati
Nomor urut 3



Dokumentasi dengan Hamdani Wakil Bupati
Nomor urut 8



Dokumentasi dengan Muchlis Muhdi Calon Bupati
Nomor urut 6



Dokumentasi dengan Erwanto Calon Bupati
Nomor urut 9

